# **TESIS**

# SINKRONISASI PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN, PENGENDALIAN RISIKO DAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) DENGAN PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN

SYNCHRONIZATION OF FINANCING GROWTH, RISK CONTROL, AND PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES WITH FINANCING REFUND



PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

# SINKRONISASI PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN, PENGENDALIAN RISIKO DAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) DENGAN PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN

## **TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi Magister Manajemen

Disusun dan Diajukan Oleh:

# FIRDAUS NURLAN

Nomor Induk Mahasiswa: 105021100821

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023

# **HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Tesis

: Sinkronisasi

Pertumbuhan

Pembiayaan,

Pengendalian Risiko, Dan Cadangan Kerugian

Penurunan Nilai (CKPN) Dengan Pengembalian

Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, TBK

Area Makassar

Nama Mahasiswa

Firdaus Nurlan

NIM

105021100821

Program Studi

Magister Manajemen

Setelah diperiksa dan diteliti, Proposal tesis ini sudah memenuhi persyaratan dan layak untuk diseminarkan pada Ujian Seminar Hasil.

Menyetujui,-Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh Rum, S.E., M.Si

Muryani Arsal, M.M., Ak, CA, Ph.D

Mengetahui,-

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi

Universitas Muhammadiyah Makassar

Magister Manajemen

Prof. Dr. Harwan Akib, M.Pd

NBM: 613 949

Dr. Ahmad AC, ST., MM.,IPM

NBM: 820 499

#### HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Tesis

: Sinkronisasi

Pertumbuhan

Pembiayaan,

Pengendalian Risiko, Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Dengan Pengembalian Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, TBK Area

Makassar

Nama Mahasiswa: Firdaus Nurlan

NIM

: 105021100821

Program Studi

: Magister Manajemen

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 30 September 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 25 November 2023

Tim Penguji

Dr. Andi Jam'an, S.E., M.M (Pimpinan)

Dr. Muh. Rum, S.E., M.Si (Pembimbing I)

Muuryani Arsal, M.M., Ak., CA., Ph.D (Pembimbing II)

Dr. H. Andi Rustam, M.M. (Penguji)

Dr. ISMAIL BADOLLAHI, SE., M.Si., Ak.CA.CSP (Penguji)

# **SURAT PERYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Firdaus Nurlan

NIM : 105021100821

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 November 2023

Firdaus Nurlan

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad shallallahu'alaihi wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan dan perjuangan dan kebanggaan yang berjudul' Sinkronisasi Pertumbuhan Pembiayaan, Pengendalian Risiko, Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Dengan Pengembalian Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, TBK Area Makassar'.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih dan saudara-saudari tercinta yang senatiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini, serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Ucapan terima kasih banyak kepada Bapak pembimbing I yaitu Dr. Muh. Rum, S.E., M.Si dan ibu pembimbing II Muryani Arsal, M.M., Ak, CA, Ph.D yang

telah memberikan saran dan kritik serta motivasi dan senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Tesis ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan dna saran-saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya begitu pula penghargaan setinggi- tingginya dan terima kasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka mengembangkan mutu kualitas Universitas Muahmmadiyah Makassar.
- Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
- Bapak Dr. Ir. Ahmad AC, ST., MM, IPM selaku ketua jurusan Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 4. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak Pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu penulis ucapkan terima kasih pada bagian Tata Usaha Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah sedemikian banyak membantu berbagai proses hingga tesis ini selesai.

- Teman-teman angkatan 2021 program Pascasarjana Studi Magister
   Manajemen terima kasih untuk perjalanan selama ini, yang selalu belajar
   bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi.
- Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Akhirnya Penulis menyadari penulisan tesis ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Untuk itu, segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca guna menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Billahi Fii Sabillil Haq, Fastabiqul Khairat,

Wa'alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar, 01 Agustus 2023

Firdaus Nurlan

#### **ABSTRAK**

**Firdaus Nurlan,**2023. Sinkronisasi Pertumbuhan Pembiayaan, Pengendalian Risiko, Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Dengan Pengembalian Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, TBK Area Makassar, Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Muh. Rum dan Pembimbing II Ibu Muryani Arsal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Sinkronisasi Antara Pertumbuhan Pembiayaan, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Pengendalian Risiko dengan Pengembalian Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan pembiayaan, pengendalian risiko dan CKPN pada bulan April 2021 sampai dengan Maret 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terjadi sinkronisasi antara pertumbuhan pembiayaan dengan pengembalian pembiayaan, (2) tidak terjadi sinkronisasi antara pengendalian risiko dengan pengembalian pembiayaan, (3) tidak terjadi sinkronisasi antara CKPN dengan pengembalian pembiayaan, (4) Pengembalian pembiayaan tidak dapat disinkronkan pertumbuhan pembiayaan, pengendalian risiko dan CKPN karena pertumbuhan pembiayaan terkait dengan pinjaman yang sementara berjalan sedangkan pengendalian risiko dan CKPN hanya mengendalikan kredit bermasalah.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Pembiayaan, Pengendalian Risiko, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

#### **ABSTRACT**

**Firdaus Nurlan, 2024.** Synchronization of Financing Growth, Risk Control, and Reserve for Impairment Losses (CKPN) with Financing Returns of PT Bank Syariah Indonesia, TBK Makassar Area. Supervised by Muh. Rum and Muryani Arsal.

This research aimed to determine and analyze the synchronization between financing growth, reserves for impairment losses, risk control and financing returns at PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Makassar Area. The type of research used was descriptive research with a quantitative approach. This research used secondary data obtained from PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Makassar Area. The population in this study was data on financing growth, risk control and CKPN from April 2021 to March 2022.

The research results show that (1) there is no any synchronization between financing growth and financing returns, (2) there is no any synchronization between risk control and financing returns, (3) there is no any synchronization between CKPN and financing returns, (4) Financing returns cannot be synchronized financing growth, risk control and CKPN because financing growth is related to loans that are currently running while risk control and CKPN only control non-performing loans.

Keywords: Financing Growth, Risk Control, Reserve for Impairment Losses

Translated & Certified by

Abamet

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
ABSTRAC  DAFTAR ISI	vii
DATAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang  B. Rumusan Masalah  C. Tujuan Penelitian  D. Manfaat Penelitian	9 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan TeoritisB. Tinjauan Empiris	54 63
BAB III METODE PENELITIAN	
<ul> <li>A. Desain dan Jenis Penelitian.</li> <li>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.</li> <li>C. Unit Analisis.</li> <li>D. Metode Pengumpulan Data.</li> <li>E. Definisi Operasional.</li> <li>F. Teknik Analisis Data.</li> </ul>	65 65 66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian      B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
BAR V PENUTUP	108

A.	Kesimpulan	108
B.	Saran	109
DAFTA	R PUSTAKA	111
LAMPIF	RAN	114



# **DAFTAR TABEL**

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1 Identifikasi Risiko	Bank Konvensional dan Bank Syariah	33
Tabel 2.2 Monitoring Risiko	Pada Perbankan Syariah	35
Tabel 2.3 Jenis-jenis Risiko	Perbankan Syariah	36
Tabel 2.4 Penyebab Kredit	Gagal	38
Tabel 4.1 Data Penyaluran	Pembiayaan	82
Tabel 4.2 Data Cadangan I	Kerugian Penurunan Nilai	97
Tabel 4.3 Data Pengembal	ian Marjin	101



# **DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.1 Penyaluran I	Pembiayaan PT BSI KC Makassar	24
Gambar 1.2 Data CKPN	PT BSI KC Makassar 2	5
Gambar 1.3 Data NPF P	T BSI KC Makassar 2	5
Gambar 1.4 Pendapatan	Marjin PT BSI KC Makassar 2	7
Gambar 2.1 Kerangka Pi	kir Penelitian	63



#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Indonesia yang memiliki populasi penduduk yang mayoritas beragama Islam memiliki potensi untuk perkembangan bank syariah, dan di dukung oleh fatwa dari Majelis Ulama Indonesia yang menyatakan bahwa bunga bank haram. Hal inilah yang kemudian melahirkan bank-bank Syariah di Indonesia. Secara filosofis, bank Syariah merupakan bank yang dalam prakteknya meninggalkan aktivitas ribawi sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat Al-Baqarah : 275 berikut ini:

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيِّطُنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمَ قَالُواْ إِنَّمَا النِّيَعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوا أَ وَأَحَلُ ٱللهِ مَثْلُ ٱلرِّبَوا أَ فَمَن جَآءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِهِ ۖ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ النَّيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوا أَ فَمَن جَآءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِهِ ۖ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى ٱللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰ لَكِ ٱصَحَٰبُ ٱلدَّالَ مُم فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Yang artinya "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya

(terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya".

Perbankan syariah menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin melakukan fasilitas perbankan yang berlandaskan prinsip syariah. Berdasarkan data per bulan Juli 2021, total aset perbankan syariah sebesar Rp 631.58 Triliun, sementara market share perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang positif mencapai 6.59 persen dibandingkan dengan total perbankan nasional. Market share tersebut masih didominasi oleh 12 Unit Usaha Syariah (UUS), diikuti 20 UUS sebesar 31.81 persen, dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebesar 2,45 persen.

Pengembangan industri perbankan syariah pada tahun 2022 masih menghadapi sejumlah tantangan, yang tergambar dari sisi daya saing hingga permasalahan literasi dan inklusi bank syariah yang masih rendah. Berdasarkan data BSI, literasi bank syariah hanya sebesar 8,9 persen dibandingkan bank konvensional yang sebesar 37,7 persen. Sedangkan tingkat inklusi bank syariah 9,1 persen dibanding bank konvensional yang sebesar 75,3 persen. Tantangan lainnya yakni jangkauan jaringan layanan bank syariah masih rendah, dimana Pada tahun 2020, share outlet bank syariah terhadap bank umum baru mencapai 7,7 persen.

Terdapat preferensi masyarakat yang kuat untuk perbankan syariah sehingga pertumbuhan bank syariah melampaui perbankan konvensional dengan potensi pasar yang sangat besar. Kondisi ini tercermin dari CAGR 5 tahun industri perbankan syariah di Indonesia yang mencapai 13,8 persen, sedangkan bank konvensional hanya 7,8 persen. Meski demikian, masih terdapat banyak potensi yang dikembangkan di industri perbankan syariah. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh Bank syariah adalah sektor industri halal. Potensi nilai industri halal diperkirakan akan terus bertumbuh pada 2022 seiring dengan ekspektasi pemulihan situasi pandemi.

Industri perbankan syariah sangat terbuka dengan peluang dan potensi di industri halal (Wulandhari, 2021). Adapun potensi industri halal Indonesia mencapai sekitar Rp4.375 triliun dengan potensi makanan dan minuman halal sebesar Rp2.088 triliun, pariwisata ramah Muslim Rp162 triliun, fesyen Muslim Rp232 triliun, farmasi halal Rp78,3 triliun, kosmetik halal Rp58 triliun, media dan rekreasi halal Rp319 triliun dan aset keuangan syariah Rp1.438 triliun.

Secara umum, prospek pertumbuhan industri perbankan syariah pada 2022 diperkirakan akan melanjutkan pertumbuhan positif baik di sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun penyaluran pembiayaan. BSI memperoyeksi pada tahun 2022 himpunan DPK akan tumbuh 11,53 persen. Pertumbuhan ini antara

lain didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terkait gaya hidup halal. Selain itu, pengembangan digital banking memudahkan masyarakat untuk membuka rekening dan melakukan transaksi.

Penyaluran pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Makassar 2 menunjukkan tren yang menurun seperti yang terlihat pada gambar 1.1. Terlihat dari gambar di atas menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Makassar 2 mempunyai tren menurun dalam 12 bulan terkahir, terlihat bahwa pada bulan Nopember 2021 menjadi bulan dengan penyaluran pembiayaan paling rendah yaitu 502 Milyar.

Gambar 1.1
Penyaluran Pembiayaan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Makassar



Sumber: PT Bank Syariah Indonesiah, Tbk

Masalah yang terjadi pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Makassar 2 yaitu menurunnya cadangan kerugian kredit.

Cadangan kerugian yang menurun akibat banyaknya penggunaan dana cadangan, kemudian jumlah penyisihan cadangan juga tidak terlalu meningkat, disamping terpakai untuk menutup pinjaman yang bermasalah. Terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dari PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Makassar 2 menujukkan pada gambar 1.2. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa pada akhir Mei 2022 sudah menunjukkan adanya angka peningkatan CKPN sebesar 27 Milyar. Dengan demikian maka menurunnya angka CKPN menjadi suatu masalah tentang pemngembalian pinjaman yang telah diberikan, utamanya pada kondisi jangka panjang.

CKPN PT Bank Syariah Indonesia,
Tbk KC Makassar 2

30,000
25,000
27,148
21,6032,605
21,6032,605
21,6032,605
15,796
12,17\$2,684
5,000
15,796
12,17\$2,684

Gambar 1.2 Data CKPN PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Makassar 2

Sumber: PT Bank Syariah Indonesiah, Tbk

Pengembalian pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia,
Tbk KC Makassar 2 mengalami fluktuasi, terkadang mengalami
peningkatan sampai Mei tahun 2022. Banyak pinjaman yang tidak
kembali tepat waktu, bahkan mengalami masalah sehingga

terhambat tingkat pengembaliannya. Kondisi tersebut dapat dilihat pada nilai Non Performing Finance yang menunjukkan perubahannya pada gambar 1.3 berikut ini. Hal diatas sesuai dengan Pada grafik non performing finance yang mengalami tren kenaikan setiap bulannya dengan NPF terbesar pada bulan Juli sebesar 8.8%.

Gambar 1.3 Data NPF PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Makassar 2



Sumber: PT Bank Syariah Indonesiah, Tbk

Berdasarkan data pembiayaan macet serta penurunan cadangan kerugian. Maka dapat berpengaruh pada pengembalian pembiayaan atau pendapatan margin yang terlihat pada gambar 1.4. Dari grafik tersebut terlihat bahwa year on year pendapatan margin yang diperoleh oleh PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Makassar 2 mengalami penurunan, dengan pendapatan margin terendah diperoleh pada bulan Januari 2022. Hal ini terjadi karena adanya pandemic covid yang melemahnya perekonomian secara global.



Gambar 1.4
Pendapatan Margin PT Bank Syariah Indonesia, Tbk KC Makassar 2

Sumber: PT Bank Syariah Indonesiah, Tbk

Urgensi penelitian ini yaitu keuntungan bank syariah pada dasarnya meningkat, disisi lain banyak terjadi pembiayaan bermasalah sehingga pada akhirnya tidak dapat menjadikan laba sebagai indikator mutlak, untuk menilai kinerja pengembalian pinjaman dari nasabah.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengembalian kredit seperti yang dilakukan oleh (Maria & Rachmina, 2011) yang menggunakan variabel jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jangka waktu pengembalian, kewajiban membayar perbulan dan bunga kredit mendapatkan bahwa variabel-variabel tersbut berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian KUR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Audina

et al., 2016) yang menggunkan variabel modal usaha, tenaga kerja, dan omzet yang menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradita, 2013) yang menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga, jangka waktu kredit, dan omzet usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit oleh debitur.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan dapat dinyatakan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah semua menggunakan variable yang dependen modal usaha, tenaga kerja, usia,omzet usaha, jangka waktu dan tingkat Pendidikan. Sementara penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan pembiayaan, pengendalian risiko, dan CKPN. Dari segi periode pengamatan, penelitian terdahulu menggunakan periode tahunan, sementara penelitian ini menggunakan rentang bulanan, Sehingga di harapkan hasilnya lebih detail menunjukkan perubahan yang mempengaruhi pengembalian pembiayaan.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas kemudian penulis mengajukan penilitian yang berjudul "Sinkronisasi Pertumbuhan Pembiayaan, Pengendalian Risiko, Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Pengembalian Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: "Apakah terdapat Sinkronisasi Antara Pertumbuhan Pembiayaan, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Pengendalian Risiko dengan Pengembalian Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar?"

# C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Sinkronisasi Antara Pertumbuhan Pembiayaan, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Pengendalian Risiko dengan Pengembalian Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta referensi temuan penelitian khususnya dalam penelitian dibidang digital banking pada era new normal.

#### Manfaat Praktik

 a. Manfaat Kebijakan. Manajemen bank syariah dapat menjadikan bahan rujukan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan

- strategi dalam penyaluran pembiayaan dan penangan pembiayaan bermasalah.
- b. Manfaat Metodologis. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya terkait pengaruh penyaluran pembiayaan, risiko dan pencadangan CKPN terhadap tingkat pengembalian pembiayaan serta menjadi dokumentasi ilmiah untuk kegiatan akademik.
- c. Manfaat Teoritis. Dapat memberikan konstribusi pemikiran secara ilmiah bagi lembaga keuangan pada industri perbankan dan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk secara khusus tentang pengaruh pertumbuhan pembiayaan, pengendalian risiko, dan pencadangan CKPN terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.

#### BAB II

## **TINJAUAN PUSTAKA**

## A. Tinjauan Teoritis

#### 1. Investasi

Menurut (Tandelilin, 2001) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut (Tjiptono, D., & Hendy, 2001), investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pada umumnya investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi rill dan investasi pada aset finansial. Investasi pada aset rill dapat berupa tanah, emas, atau bangunan sedangkan investasi pada aset finansial dapat berupa deposito, saham dan obligasi.

Pada perekonomian primitif hampir semua investasi merupakan investasi ast rill sedangkan di perekonomian modern lebih banyak dilakukan pada aset finansial. Lembaga-lembaga untuk investasi finansial yang berkembang pesat memberi fasilitas untuk

investasi rill. Namun demikian kedua bentuk investasi tersebut bersifat komplementer bukan kompetitif.

Dua hal yang selalu melekat pada suatu investasi adalah hasil (return) dan risiko (risk) investasi. Dua hal ini selalui mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding, dimana umumnya semakin tinggi risiko semakin besar tingkat hasil atau pengembalian yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil hasil yang diperoleh. Prinsipnya tidak satupun instrument investasi bebas dari risiko. Sebagai contoh investasi dalam bentuk deposito yang relatif aman dengan kepastian hasil berupa bunga, tetap memiliki risiko yaitu menurunnya daya beli karena inflasi. Namun demikian pedoman investasi umumnya mengacu pada tingkat suku bunga deposito berjangka. Dimana pendapatan bunga dari deposito berjangka merupakan hasil minimum dari suatu investasi yang merupakan tingkat suku bunga bebas risiko.

Tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk mengembangkan dana yang miliki secara lebih khusus ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi yaitu adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang. Orang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu untuk mempertahankan tingkat pendapatannya sekarang agar tidak berkurang dimasa yang datang. Untuk mengurangi tekanan inflasi,

dimana dengan melakukan investasi seorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi. Sebelum investor melakukan investasi ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- Pribadi Investor, investor harus menilai dan memperhitungkan secara cermat berapa usia investor, sebagaimana rencana investor dimasa depan terkait hasil dan risiko yang diharapkan.
   Hal ini penting diperhatikan keputusan untuk memilih suatu instrument investasi
- 2) Pajak, sebagai warga negara yang baik maka investor menunaikan kewajiban untuk membayar pajak. Untuk itu investor harus menghitung beberapa perkiraan keuntungan bersih investor setelah dipotong pajak. Karena jika investor tidak memperhatikan tingkat pajak yang dikenakan atas hasil investasi bisa jadi hasil akhir investor akan lebih kecil dari hasil yang semestinya dapat dinikmati investor.
- 3) Likuiditas terkait dengan tingkat kelancaran dan kemudahan dalam mencairkan instrusmen investasi jika sewaktu-waktu investor membutuhkan dana dengan segera. Hal ini factor yang penting diperhatikan investor karena jika instrument investasi sulit dicairkan sewaktu investor membutuhkan dana maka akan mempengaruhi kondisi finansial investor.

- 4) Situasi Industri terkait dengan objek investasi Investor, apakah bidang industri yang sedang berkembang, sedang dalam kondisi kinerja terbaik, sedang mendekati titik jenuh atau bahkan sedang jenuh. Hal ini sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan apakah masih akan meneruskan investasi pada bidang industri tertentu atau beralih ke bidang industri yang lain.
- 5) Sains dan Teknologi akan selalu mengalami perkembangan untuk investor memperhatikan apakah objek investasi akan mengalami perkembangan cepat ataukah lambat, karena hal ini akan sangat bermanfaat bagi strategi dan perencanaan investasi Investor.
- 6) Siklus dan Trend, setiap kegiatan usaha atau bisnis akan mengalami siklus, dimana kejadian dimasa lampau umumnya akan terulang kembali dalam skala berbeda. Untuk itu investor dapat menggunakan siklus sebagai analisis teknik. Tujuan analisis ini adalah untuk meramalkan hal-hal dimasa depan berdasarkan kejadian (*Trend*) ke masa depan dan biasanya analisis ini digunakan untuk perencanaan investasi jangka Panjang.
- 7) Situasi Ekonomi Nasional, situasi ekonomi nasional mempunyai pengaruh yang besar terhadap bidang usaha atau bisnis dimana instrument investasi ditanamkan investor. Mengikuti dengan seksama perubahan Undang-Undang, peraturan dan kebijakan

- pemerintah karena hal tersebut akan bermanfaat dalam menentukan strategi investasi.
- 8) Situasi Ekonomi Internasional, dalam era globalisasi dan dunia perekonomian bebas saat ini unsur ketergantungan antar negara amat besar. Perubahan kebijakan suatu negara dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap negara lainnya. Untuk itu investor harus mempertimbangkan situasi ekonomi internasional terkait dengan instrument investasi yang dipilih investor, apakah sangat rentan terhadap perubahan ekonomi internasional ataukah tidak terpengaruh situasi ekonomi internasional.

Proses investasi merupakan manajemen yang paling mendasar bagi seorang investor dalam melakukan investasi. Proses manajamen investasi terdiri dari 5 langkah sebagai berikut:

- Menetapkan sasaran investasi, dalam menetapkan sasaran investasi tergantung dari kegiatan investor, yaitu memperoleh pengembalian dari dana yang diinvestasikan yang jumlahnya lebih besar dar dana yang dikeluarkan.
- 2) Membuat kebijakan investasi. dalam membuat kebijakan investasi sesuai dengan sasaran investor, yaitu investor harus memutuskan bagaimana dana sebaiknya didistribusikan terhadap kelompok-kelompok aktiva utama yang ada.

- Kelompok aktiva umumnya meliputi saham, obligasi, real estet dan sekuritas-sekuritas lain.
- 3) Memilih strategi portofofolio. dalam pemilihan strategi portofolio harus konsisten terhadap kebijakan investasi. Strategi portofolio dapat dibedakan menjadi strategi aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif menggunakan informasi-informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan untuk memperoleh kinerja terbaik. Sedangkan strategi portofolio pasif adalah strategi yang berdasarkan kinerja pasar (strategi pasif mengasumsikan bahwa pasar akan merefleksikan seluruh informasi yang tersedia pada harga sekuritas)
- 4) Memilih aktiva, dalam memilih aktiva meliputi usaha untuk mengidentifikasi kesalahan pendapatan harga sekuritas, dimana pada tahap ini investor berusaha merancang portofolio yang efisien.
- 5) Mengukur dan mengevaluasi kinerja. dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja mendasarkan pada patokan secara relative dari portofolio sekuritas yang telah ditentukan dengan portofolio lain yang sesuai.

Secara lebih sederhana dan praktis dalam proses manajemen investasi dapat dilakukan dengan menggunakan 5 langkah (strategi PAMER) sebagai berikut:

1) Perencaan portofolio untuk menentukan jangka waktu investasi atau tujuan investasi. Hal penting lainnya yang menjadi perhatian adalah tingkat pendapatan yang diinginkan, tingkat risiko yang dihadapi dan ketersediaan dana dimana ketigatiganya benar-benar harus sesuai. Misalnya investor ingin berinvestasi properti namun hanya memiliki uang dibawah Rp 5 juta maka hal ini mustahil. Contoh yang lain, umpanya ingin melakukan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan 100% dalam setiap tahun tidak ada risiko, tentunya mustahil juga. Yang harus dilakukan investor adalah menentukan dahulu risiko yang mampu hadapi. Setelah memilih jenis investasi dengan risiko tertentu maka bisa diperkirakan tingkat hasil yang mungkin dicapai. Contohnya, bila berinvestasi saham, risiko yang mungkin terjadi adalah menurunnya harga saham sampai dengan harga tertentu, namun juga mempunyai potensi meningkatnya harga. Jangka waktu investasi juga merupakan hal penting dan sebaiknya membagi jenis investasi sesuai dengan kebutuhan akan uang tunai. Secara umum, sebaiknya memiliki investasi jangka pendek menengah dan jangka Panjang, proporsinya tentu akan berbeda untuk setiap investor. Hal penting lainnya adalah sesuaikan dana investasi dengan waktu investasi. Dana jangka pendek digunakan untuk investasi jangka pendek, dana jangka menengah kita gunakan

- untuk investasi jangka menengah dan dana jangka panjang digunakan untuk investasi jangka panjang. Dengan demikian maka diharapkan tidak akan mengalami kesulitan dana ketika saatnya membutuhkan uang tunai.
- 2) Analisa portofolio, investor hendaknya melakukan pengumpulan data, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif berbagai jenis investasi yang akan dijadikan portofolio. Secara garis beras, jenis investasi dapat dibagi menjadi 2 yakni investasi pada aset rill dan aset finansial. Sebelum memilih jenis investasi harus dikelola dengan baik segala sesuatunya, minimal mengenai potensi keuntungan dan tingkat risiko yang harus dihadapi.
- 3) Membentuk portofolio, setelah mengenal dengan baik berbagai jenis investasi maka langkah ketiga adalah membentuk investasi portofolio dengan melakukan seleksi terhadap jenis investasi yang ada. Sesuaikanlah dengan jangka waktu investasi. Tujuan melakukan investasi, tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mampu investor hadapi.
- 4) Evaluasi portofolio, untuk mengevaluasi portofolio adalah dengan melakukan pengukuran dan perbandingan. Pengukuran secara sederhana dapat dilakukan dengan menandai kinerja masing-masing jenis investasi menggunakan pendekatan nilai pasar saat ini diawali nilai prolehannya,

kemudian dibagi dengan nilai perolehan. Contoh bila investor membeli saham X setahun yang lalu dengan harga Rp1.000/lembar saham, maka berarti tingkat keuntungannya adalah (1100-1000)1100% = 10%. Perbandingan dilakukan jika misalnya berinvestasi pada saham Y, maka bandingkan apakah investasi Y lebih menguntungkan dibandingkan dengan saham X yang berada dalam industry yang sama. Lakukan pengukuran dan perbandingan pada setiap jenis investasi dalam portofolio investasi lain sesuai dengan patokan (*branchmark*).

langkah evaluasi kinerja portofolio investasi. Evaluasi tentunya akan mendapatkan tingkat hasil rata-rata dari seluruh jenis investasi yang ada dalam portofolio investasi. Dengan melakukan pengukuran dan perbandingan antara setiap jenis investasi yang ada dalam portofolio dengan jenis investasi lainnya, maka dapat memutuskan apakah melakukan revisi total atau revisi sebagian dari seluruh portofolio investasi. Revisi total dilakukan jika hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan investasi. Sedangkan revisi sebagian digunakan manakala secara umum target sudah tercapai, dengan hanya mengganti beberpa jenis investasi yang sejenis dalam portofolio investasi dengan jenis investasi yang sejenis

ataupun berbeda sehingga mendapatkan hasil yang mungkin lebih memuaskan (Herlianto, 2008).

#### 2. Portofolio

Dalam dunia keuangan, portofolio digunakan untuk menyebutkan kumpulan investasi ataupun perseorangan. Memiliki portofolio seringkali merupakan bagian dari investasi dan strategi manajemen risiko yang disebut diversifikasi. Dengan memiliki beberapa aset, risiko tertentu dapat dikurangi (Chandra & Hapsari, 2014). Dalam investasi portofolio, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Karakter Para Investor, sifat investor dalam menentukan kebijakan investasi portofolionya begitu beragam dan keadaan itu sangat tergantung pada beberapa hal, seperti kondisi keuangan, pendapatan rutin, Pendidikan, pengalaman, keluarga, dan pandangan terhadap bisnis portofolio, khususnya kemungkinan berbagai manfaat dan tingkat risiko kerugian akan diterima kelak.
- 2) Jangka Waktu Portofolio, biasanya jangka waktu portofolio relatif lama, apabila dihubungkan antara waktu dengan risiko dan tingkat keuntungan, diperoleh gambaran seperti berikut ini:
  - a. Hasil tinggi, risiko besar dalam kurun waktu yang singkat,
  - b. Hasil rendah, risiko rendah dalam kurun waktu yang lama,
  - c. Hasil tinggi, risiko tinggi dalam kurun waktu yang lama,

- d. Hasil rendah, risiko rendah dalam kurun waktu yang singkat
- 3) Hasil Yang Diharapkan, kebanyakan teori portofolio dikembangkan pada jenis skuritas, seperti obligasi dan saham, sementara untuk barang modal atau aset berjangka Panjang, hal itu tidak dilakukan. Tingkat hasil yang diharapkan dari suatu portofolio merupakan rata-rata tertimbang (weighted average) hasil masing-masing komponen instrument sekuritas yang terkumpul.
- 4) Tingkat Risiko Yang Akan Dihadapi, risiko merupakan kemungkinan penyimpangan negatif dari arus kas yang akan diterima. Kerugian itu dapat ditekan seminimal mungkin jika investor terlebih dahulu melakukan analisis yang tepat dengan berbagai pertimbangan yang matang.

Teori portofolio modern dicetuskan pertama kali oleh Harry Markowitz pada tahun 1952. Teori ini menghubungkan antara risiko dan imbal hasil dalam suatu perekonomia yang kompetitif. Barley juga menjelaskan bahwa Markowitz dalam teorinya menyatakan bahwa *variance* dari imbal hasil merupakan alat ukur yang bermanfaat untuk menentukan risiko dari suatu portofolio dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi tertentu.

Di dalam membentuk suatu portofolio, terdapat permasalahan, yakni banyak sekali kemungkinan portofolio yang

dapat dibentuk dari kombinasi aktiva berisiko yang tersedia di pasar.

Jika investor rasional, mereka akan memilih portofolio yang optimal.

Portofolio optimal dapat ditentukan dengan menggunakan model Markowitz atau model indeks tunggal. Untuk menentukan portofolio yang optimal dengan model-model ini, yang pertama kali dibutuhkan adalah menentukan portofolio yang efisien.

Dalam pembentukan portofolio, investor selalu ingin mencari return harapan tertentu dengan tingkat risiko minimal yang tersedia ditanggungnya, atau mencari portofolio yang menawarkan risiko yang sama dengan tingkat return maksimal. Karakteristik portofolio seperti itu disebut portofolio efisien. Asumsi yang paling penting dalam portofolio efisien adalah bahwa semua investor tidak menyukai risiko (risk averse), sedangkan portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio efisien. Portofolio efisien adalah portofolio yang memberikan return ekspektasi tertentu dengan risiko minimal atau memberikan risiko yang sama dengan return ekspektasi terbesar.

Menurut (Markowitz, 1952), risiko portofolio dipengaruhi oleh rata-rata tertimbang setiap risiko aset individual dan kovarians antara aset yang membentuk portofolio. Varians dan standar deviasi dari *return* merupakan ukuran umum risiko. Risiko potofolio juga dapat diukur dengan besarnya standar deviasi atau varian dari nilai-nilai

return sekuritas-sekuritas tungal yang ada didalamnya risiko portfolio mungkin akan menurun sesuai dengan banyaknya saham yang berbeda ditambahkan, dapat dikurangi dengan menggabungkan beberapa sekuritas tunggal ke dalam bentuk portofolio.

Dalam pendekatan Markowitz, pemilihan portofolio investor didasarkan pada preferensi investor terhadap *return* harapan dan risiko masing-masing pilihan portofolio. Dalam teori portofolio dikenal konsep portofolio efisien dan portofolio optimal. Portofolio efisien adalah portofolio yang menyediakan *return* tertentu bagi investor dengan risiko minimal atau menawarkan pada kondisi yang sama tingkat return maksimal, sedangkan portofolio optimal adalah portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada portofolio efisien.

### 3. Pembiayaan Bank Syariah

Diterangkan dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankaan Syariah mengenai Pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa;

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah;
- b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bitamlik;
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna:

- d) Pinjam meminjam dalam bentuk qard, dan
- e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah dalam transaksi multijasa.

Cost plus margin adalah nama lain dari murabahah, yang merupakan salah satu alat dalam pembiayaan bank Syariah. Istrumen ini mewajibkan pihak bank Syariah memberikan informasi kepada nasabah terlebih dahulu mengenai harga perolehan asset dan keuntungan yang akan diperoleh pihak bank Syariah. Margin adalah selisih dari harga jual setelah dikurangi harga perolehan awal yang menjadi keuntungan atau pendapatan bagi penjual dalam hal ini pihak bank Syariah.

Murabahah merupakan akad jual-beli yang mana harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli. Pada penerapan dilapangan murabahah dilakukan antara nasabah sebagai pihak pembeli dan pihak bank Syariah sebagai penjual, dengan keuntungan dan harga yang telah disepakati di awal (Veronika et al., 2022).

Berikut ini ketentuan-ketentuan umum murabahah dalam bank syari'ah sebgai berikut:

- Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
- Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syari'ah
   Islam

- Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- 6. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- 7. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- 8. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- 9. Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.

Mudharabah adalah instrument yang digunakan oleh perbankan Syariah dalam kegiatannya dalam menghimpun dana dan menyalurkannya. Prinsip dasar mudharabah adalah dua belah pihak saling bekerja sama dengan satu pihak menyediakan dana dan

pihak lainnya menyediakan keahlian. Sebelum pemilik dana memberikan dananya kepada pemilik keahlian untuk memulai suatu proyek, kedua belah pihak menetapkan porsi bagi hasil jika proyek memperoleh laba, misalnya 40% pemilik keahlian dan 60% pemilik dana. Namun jika terjadi kerugian maka seluruh kerugian keuangan ditanggung pemilik dana, sedangkan pemilik keahlian kehilangan waktu dan tenaga yang telah disediakan untuk mengerjakan proyek.

Pembiayaan mudharabah secara tidak langsung adalah bentuk penolakan terhdap sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dalam mencari keuntungan. Karena itu pelarangan bunga ditinjau dari ajaran Islam merupakan perbuatan riba yang diharamkan dalam Al-Qur'an sebab larangan riba tersebut bukanlah meringankan beban orang yang dibantu dalam hal ini nasabah/mudharib tetapi merupakan tindakan yang memperalat dan memakan harta orang lain tanpa melalui jerih payah dan berisiko serta kemudahan yang diperoleh orang kaya di atas kesedihan orang miskin.

Berikut ini beberapa ketentuan-ketentuan hukum dalam pembiayaan Mudharabah sebagai berikut:

- 1. Mudharabah boleh dibatasi pada periode tertentu.
- Kontrak tidak boleh dikaitkan (mu'allaq) dengan sebuah kejadian di masa depan yang belum terjadi.

- Pada dasarnya, mudharabah tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (yad al-amanah), kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
- 4. Jika salah satu pihak menunaiakan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaian dilakukan melalui Baadan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

Musyarakah adalah akad kerjasama anatara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau asset nonkas yang diperkenankan oleh Syariah.

Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan Syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas dari istilah syirkah yang lebih umum digunakan dalam fiqih Islam, syirkah berarti sharing "berbagi".

Pembiayaan musyarakah adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya (Veronika et al.,

2022). Ketentuan-ketentuan dari akad musyarakah adalah sebagai berikut:

- Pernyataan ijab dan qabul harul dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad)
- Penawaran dan penerimanaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad)
- 3. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
- 4. Akad dituangkan secara tertulis, melalui koresponden, atau dengan menggunakan cara-cara komonikasi modern.
- 5. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum.

# 4. Pengendalian Risiko

Risiko dalam berbagai bentuk dan sumbernya merupakan komponen yang tak terpisahkan dari setiap aktivitas. Hal ini dikarenakan masa depan merupakan sesuatu yang sangat sulit diprediksi. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tahu dengan pasti apa yang akan terjadi di masa depan, bahkan mungkin satu detik ke depan. Selalu ada elemen ketidakpastian yang menimbulkan risiko (Pratama, 2018). Ada dua istilah yang sering dicampur adukan yaitu ketidakpastian dan risiko. Sebagian orang menganggapnya sama. Sebagian lagi menganggapnya berbeda. Disini yang membedakan kedua istilah tersebut karena pengelolaannya berbeda.

Ketidakpastian mengacu pada pengertian risiko yang diperkirakan (unexpected risk).

Pada masa decade ini, industri perbankan Indonesia dihadapkan dengan risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam mengalami perkembangan pesat sehingga mewajibkan bank untuk menimalisasi risiko yang terkait dengan usaha perbankan (Fasa, 2016).

Masa depan industri perbankan Syari'ah akan sangat bergantung pada kemampuannya untuk merespon perubahan dalam dunia keuangan. Fenomena globalisasi dan revolusi teknologi informasi, menjadikan ruang lingkup perbankan Syari'ah sebagai lembaga keuangan telah melampui batas perundang-undangan suatu negara. implikasinya adalah, sektor keuanganpun menjadi semakin dinamis, kompetitif dan kompleks. Terlebih lagi adanya tren pertumbuhan merger lintas segmen, akuisisi dan konsolidiasi keuangan, yang membaurkan risiko unit tiap segmen dari industry keuangan tersebut (Rifangga C.T Tengor et al., 2015).

Para pelaku usaha perbankan (banker) menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa-jasa keuangan bank berbeda pada bisnis berisiko. Risiko dalam perbankan yaitu suatu kondisi yang sulit bagi sebiah bank yang Nampak dalam bidang keuangan maupun dalam lainnya. Bank saat ini harus menerapkan manajemen risiko. Bank harus menerima dan mengelola berbagai jenis risiko

keuangan secara efektif, agar dampak negatif tidak terjadi untuk meminimalisir kerugian dari akibat tidak dijalankannya manajemen risiko yang efektif dan disiplin.

Dalam rangka menimilisasi risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank, maka bank harus menerapkan manajemen risiko, yaitu serangkaian prosedur dan metologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Adapun tujuan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- 1. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator
- 2. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat unacceptable
- 3. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat uncontrolled.
- 4. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko
- 5. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko

Manajemen risiko merupakan aktivitas yang utama dari suatu bank sebagai lembaga intermediasi yang bertujuan untuk mengooptimalkan *trade off* antara risiko dan pendapatan, serta membantu merencanakan dan pembiayaan pengembangan usaha secara tepat, efektif dan efisien. Setiap lembaga keuangan, termasuk bank harus dapat mengidentifikasi dan mengontrol risiko yang melekat dalam kegiatan pengelolaan dana simpanan, potofolio

aktiva produktif dan kontrak off balance sheet (Veitzel dan Arifin, 2010: 943). Pada perbankan Syariah, sistem manajemen risiko di bank-bank meliputi beberapa tahap berturut-turut sebagai berikut:

- 1. Identifikasi risiko
- 2. Risiko dan kuantifikasi modal
- 3. Mengumpulkan atau pengelompokkan risiko yang sama
- 4. Kontrol sebelumnya
- 5. Pemantauan risiko

Menurut Bank Indonesia, kebijakan dalam Manajemen Risiko terdapat dalam hal berikut ini:

- Penetapan risiko yang berkaiatan dengan produk transaksi
   perbankan
- 2. Penetapan pengguna metode pengkuran dan sistem informasi manajemen risiko
- 3. Pemantauan limit dan penetapan toleransi risiko
- 4. Penetapan penilian peringkat risiko
- Penyusunan rencana darurat (contingency plan) dalam kondisi terburuk
- Penetapan sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini *(early warning system)* terhadap kergiatan usaha bank.

Meskipun unsur pokok dari manajemen risiko meliputi identifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola berbagai eksposur risiko. Namun, semua hal tersebut tidak akan dapat diimplementasikan tanpa disertai dengan proses dan sistem yang jelas. Keseluruhan proses manajemen risiko harus meliputi seluruh departemen atau divisi kerja dalam lembaga sehingga tercipta budaya manajemen risiko.

Mengingat perbedaan kondisi pasar, struktur, ukuran serta kompleksitas usaha bank, maka tidak ada satu sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh bank. Dengan demikian, setiap bank harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan kompleksitas bank, dan menyediakan sistem organisasi manajemen risiko pada bank sesuai dengan kebutuhan agar mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Bank Syari'ah merupakan salah satu unit bisnis, oleh karena itu Perbankan Syariah juga menghadapi risiko manajemennya sendiri. Bahkan apabila lebih diteliti lagi bank Syariah lebih rentan terhadap risiko. Umumnya risiko yang dihadapi oleh perbankan Syariah hampir sama dengan risiko yang dihadapi oleh perbankan

konvensional. Namun memiliki keunikan tersendiri yaitu harus mengikuti prinsip Syariah yang berlaku.

Karakteristik manajemen risiko pada perbankan Syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang melekat hanya pada perbankan Syariah. Perbedaan mendasarnya adalah perbankan Syariah lebih mengukur apa yang dinilai bukan bagaimana cara mengukur. Perbedaan tersebut akan tampak terlihat dalam proses manajemen risiko operasional perbankan Syariah yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, antisipasi risiko, dan monitoring risiko:

Tabel 2.1 Identifikasi Risiko Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Bank	Perbankan Syariah
I MAIN VA	Konvensional	
Identifikasi Risiko	General Banking	General Banking Risk
1/2 2/	Risk	Syariah Specific Risk
Penilaian Risiko	Penilaian Risiko	Penilian Risiko
Antisipasi Risiko	Antisipasi Risiko	General Banking
// Y		Response Syariah
1 60.		Banking Response
Monitoring Risiko	Monitoring risiko	General Banking
1	TIANAA	Activities Syariah
		Specific Activities

1) Identifikasi Risiko. Perlakuan indentifikasi dalam perbankan Syariah tidak hanya mencakup berbagai risiko yang ada pada bank-bank secara umum. Tetapi juga meliputi berbagai macam risiko yang khas yang hanya ada pada perbankan yang beroperasional dengan prinsip Syariah. Dalam hal ini, keunikan

- tersebut terbagi menjadi 6 hal yakni proses transaksi pembiayaan, proses manajemn, sumber daya manusia, teknologi, lingkungan eksternal, dan kerusakan.
- Penilaian Risiko. Dalam penilaian risiko, keunikan perbankan Syariah terlihat pada hubungan antara probability dan impact atau yang biasa dikenal sebagai qualitative approach.
- 3) Antisipasi Risiko. Antisipasi risiko dalam perbankan Syariah bertujuan untuk:
  - 1. Preventive. Dalam hal ini perbankan Syariah memerlukan persetujuan DPS untuk mencegah kekeliruan proses dan transaksi dari aspek Syariah. Disamping itu, perbankan Syariah juga memerlukan opini bahkan fatwa DSN bila Bank Indonesia memandang persetujuan DPS memadai atau berada di luar kewenangannya.
  - Detective. Pengawasan dalam perbankan Syariah meliputi dua aspek perbankan oleh Bank Indonesia dan aspek Syariah oleh DPS. Kadangkala timbul pemahaman yang berbeda atas suatu transaksi apakah melanggar Syariah atau tidak.
  - Recovery koreksi atas suatu kesalahan dapat melibatkan Bank Indonesia untuk aspek perbankan dan DSN untuk aspek Syariah.

4) Monitoring Risiko. Aktivitas monitoring dalam perbankan Syariah tidak hanya meliputi manajemen bank Islam, tetapi juga melibatkan Dewan Pengawas Syariah. Secara sederhana hal ini dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 2.2 Monitoring Risiko Pada Perbankan Syariah

	Frekuensi	Materi	Contoh
DPS	6 Bulanan	Laporan Hasil	Hasil
		Pengawasan	Pengawasan
/	. c M	Syariah	(narrative
	JAS	TAM	summary)
Board Level &	Tahunan	Summary	Risk map
Risk	111	7.9	Narrative
Management			summary
Committee	////		7 7
Middle	Triwulan	Summary+detail	Kuadran
M <mark>anagement</mark>	E 6.5	3) E 🔈	operational risk
Day to Day	Bulanan	Detail Detail	Frekuensi
Operation		STATE OF	

Manajemen risiko yang efektif di bank Syariah harus mendapat perhatian khusus. Namun, bank Syariah memiliki banyak masalah yang kompleks yang perlu lebih dipahami. secara khusus, risiko yang dihadapi bank Syariah hampir dalam jumlah tak terbatas. Dalam penyediaan dana, bank menggunakan kombinasi mode Islam yang diperbolehkan seperti pembiayaan PLS dan Non PLS. dengan demikian diperlukan solusi inovatif yang dibutuhkan dalam pengelolaan manajemen risiko agar dapat menstabilkan proses lembaga keuangan.

Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, terdapat 10 risiko yang dikelola bank. Kesepuluh jenis risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Tabel 2.3 Jenis-jenis Risiko Perbankan Syariah

No	Jenis risiko	Uraian	
1.	Risiko Kredit	Risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank Syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko produk dan risiko terkait pembiayaan korperasi	
2	Risiko Pasar	Risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (Adverse movement) berupa nilai tukar dan suku bunga.	
3	Risiko likuiditas	Risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo	
4	Risiko Operasional	Risiko yang antara lain disebsbkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau yang mempengaruhi operasional bank	
5	Risiko Hukum	Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti: adanya tuntutan hokum, ketaidaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna	
6	Risiko Reputasi	Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan bank atau adanya persepsi negative terhadap bank.	

7	Risiko Strategis	Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penerapan dan pelaksanaan startegis bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi/tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten
8	Risiko Kepatuhan	Risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal.
9	Risiko Imbal Hasil	Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.
10	Risiko investasi	Risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembayaran berbasis bagi hasil.

Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai.

Contoh Kasus: Nasabah A mengambil KPR dari Bank B dengan skema Murabahah berjangka waktu 25 tahun. Pada tahun pertama sampai tahun keempat, Nasabah tersebut masih lancar dalam membayar angsuran. Pada tahun keenam, Nasabah di PHK dari perusahaannya. Atas kejadian itu, Bank B berpotensi

menghadapi risiko kredit karena Nasabah tidak memiliki pendapatan lagi untuk membayar angsuran rumah yang sudah dinikmatinya.

Tabel 2.4 Penyebab Kredit Gagal

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Adanya Self Dealing atau	Kegiatan perekonomian
	tindak kecurangan dari	makro/kebijakan pemerintah
	apparat pengelola kredit	yang diluar jangkauan bank
		untuk diperkirakan
2	Minimnya pengetahuan	Adanya bencana alam dan
	para pengelola kredit	kejadian diluar dugaan
3	Kurang baiknya	Adanya tekanan dari berbagai
	manajemen sistem	kekuatan politik di luar bank
	informasi yang dibangun	sehingga menimbulkan
	pada pihak bank yang	kompromi terhadap prinsip-
4	bersangkutan	prinsip kredit yang sehat
4	Tidak adanya kebijakan	Adanya kesulitan/kegagalan
- \	yang baik pada bank yang	dalam proses likuidasi dan
	bersangkutan	p <mark>erjanjian kredit y</mark> ang telah
		disepakati
5	Lemahnya organisasi dari	Adanya persaingan cukup tajam
	bank yang bersangkutan	diantara perbankan dalam hal
	10 -1	perkreditan

Risiko tersebut dapat ditekan dengan cara memberi batas wewenang keputusan kredit bagi setiap perkreditan, berdasarkan kapabilitasnya (authorize limit) dan batas jumlah kredit yang dapat diberikan pada usaha atau perusahaan tertentu (credit line limit), serta melakukan diversifikasi. Untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian pembiayaan, diperlukan teknik sebagai berikut:

- 1. Model pemeringkatan untuk pembiayaan perorangan
- 2. Manajemen portofolio pembiayaan

- 3. Agunan
- 4. Pengawasan arus kas
- 5. Manajemen pemulihan

#### 6. Asuransi

Risko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan dengan suku bunga. Bank Syariah harus membentuk proses manajemen risiko pasar dan sistem informasi yang sehat dan komprehensif yang berisikan antara lain sebagai berikut:

- Kerangka konseptual untuk mendorong identifikasi risiko pasar yang mendasarinya.
- 2. Pedoman untuk pengelolaan aktivitas pengambilan risiko pada portofolio yang berbeda pada investasi terbatas dan limit risiko pasarnya.
- Kerangka penetuan harga tepat, penilaian dan pengakuan pendapatan.
- 4. Sistem informasi manajemen (SIM) yag kuat untuk pengendalian, pemantauan, dan pelaporan ekpour risiko pasar dan kinerja manajemen senior.

Risiko operasional merupakan risiko uang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau yang mempengaruhi operasional bank. Sebagi contoh:

- Pemalsuan bilyet deposito oleh karyawan bank yang kemudian dijadikan agunan pembiayaan
- Kesalahan postingan uang masuk karena pegawai yang ditunjuk kurang berpengalaman
- Terjadi bencana alam berupa banjir besar sehingga bank tidak dapat beroperasi secara normal
- Kejahatan keuangan seperti fraud yang sering dilakukan oleh pihak luar yang bekerja sama dengan bank

Ada tiga faktor yang menjadi penyebab utama timbulnya risiko ini, yaitu: Infrastruktur seperti teknologi, kebijakan lingkungan, pengamanan, perselisihan, dan sebagainya.

# 1) Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Contohnya: sebuah bank banyak memberikan kredit jangka panjang kepada debiturnya dengan sumber dana yang didominasi deposito lembaga 1 tahun. Dengan struktur neraca *mismatch maturity* seperti itu, bank tersebut berpotensi menghadapi risiko likuiditas.

Beberapa factor yang menyebabkan bank Syariah juga menghadapi risiko likuiditas, antara lain:

- Turunnya kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan khususnya perbankan Syariah
- 2. Kebergantungan pada sekelompok deposan

- 3. Keterbatasan instrument keuangan untuk solusi likuiditas
- 4. *Mismatch* antar bank kurang menarik karena financial settlemenya harus menunggu selesai perhitungan *cash basis* pendapatan bank yang biasanya baru terlaksana pada kahir bulan.
- 5. Di dalam kontrak mudharabah, memungkinkan nasabah untuk menarik dananya kapan saja tanpa pemberitahuan lebih dahulu.

Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan sehari-hari, tapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak rendahnya tingkat profitabilitas. Dalam rangka melaksanakan fungsi pengendalian risiko likuiditas bank harus menerapkan fungsi assets yang *liability management*.

Tujuan dari manajmen risiko likuiditas adalah memelihara kecukupan likuiditas bank sehingga setiap waktu memenuhi kewajiban bank jatuh tempo, menjaga tingkat kepercayaan nasabah sistem perbankan, menjaga kecukupan likuiditas bank untuk mendukung asset bank berkelanjutan.

#### 2) Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan tidak patuhnya ketentuan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat menimimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku bank Syariah yang

melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3) Manajemen Risiko Hukum

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yurudis, seperti: adanya tuntuntan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Sebagai contoh: Bank H tidak melakukan *legal meeting* dengan baik ketika memberikan kredit modal kerja kepada PT A, terutama verifikasi atas pengesahan Kementrian Hukum dan HAM atas perubahan Anggaran Dasar PT A. di kemudian hari, ternyata pengurus PT A telah memalsukan pengesahan Anggaran Dasar PT A. Perbuatan pengurus PT A tersebut telah menyebabkan Bank H berpotensi mengalami risiko hukum.

Tujuan utama manajmen risiko hukum adalah memastikan proses manajemen risiko dapat menimimalkan kemungkinan dampak negatif dan kelemahan aspek yuridis dari kelemahan aspek peraturan perundang-undangan. Dalam kaiatan dengan risiko hukum ini, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1. Keharusan memiliki kebijakan dan prosedur secara tertulis
- Keharusan melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru

- 3. Keharusan memiliki satuan kerja yang berfungsi sebagai *legal* watch, tidak saja terhadap hukum positif tetapi juga terhadap fatwa DSN dan ketentuan-ketentuan lain.
- 4. Keharusan menilai dampak perubahan ketentuan/peraturan terhadap risiko hukum
- 5. Keharusan untuk menerapkan sanksi secara konsisten
- Keharusan untuk melakukan kajian berkala terhadap akad, kontrak, dan perjanjian-perjanjian bank dengan pihak lain dalam hal efektifitas.

# 4) Manajemen Risiko Startegis

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penerapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi/tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten. Indikasi dalam risiko strategi ini dapat dilihat dari kegagalan dalam mencapai target bisnis yang telah ditetapkan, baik target keuangan maupun non keuangan.

Risiko strategis dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan startegi, sistem informasi manajemen (SIM) yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang

kurang memadai, penetapatan tujuan strategis yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Contoh kasus: pada rencana Bisnis Bank A tercantum rencana *launching* layanan internet banking dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya. Namun, layanan tersebut tidak diikuti peningkatan kapasitas core banking system sehingga sering terjadi kegagalan transaksi pada internet bankingnya. Atas ketidak siapan infrastruktur Bank A maka Bank A rentan terhadap risiko strategis.

Kegagalan manajemen risiko strategis dapat menimbulkan penarikan besar-besaran dana pihak ketiga, menimbulkan masalah likuiditas, ditutupnya bank oleh otoritas dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen risiko strategis adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negative dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### 5) Mananjemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank atau adanya persepsi negative terhadap bank. Contoh kasus: Mesin ATM Bank A sering mengalami off-line sehingga membuat kecewa nasabah setiap kali melakukan

transaksi pada mesin ATM Bank A. Nasabah melampiaskan rasa kekecewaannya melalui kontak pembaca di Harian Nasional. Atas pemberitahuan itu maka nasabah tersebut telah mengakibatkan Bank A berpotensi menghadapi risiko reputasi. Hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap reputasi adalah:

- 1. Manajemen
- 2. Pemegang saham
- 3. Pelayanan yang disiasiakan
- 4. Penerapan prinsip-prinsip Syariah

#### 5. Publikasi

Kegagalan manajemen risiko reputasi dapat menimbulkan penarikan besar-besaran dana pihak ketiga, menimbulkan masalah likuiditas, ditutupnya bank oleh otoritas, dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi bank Syariah. Risiko reputasi dalam bisnis dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank Syariah.

Apabila manajemen dalam pandangan *stakeholder* dinilai baik maka risiko reputasi menjadi rendah, demikian juga bila perusahaan dimiliki oleh pemegang saham yang kuat maka risiko reputasi rendah. Dalam hal pelayanan, bila pelayanan menjadi tinggi. Dalam penerapan prinsip-prinsip Syariah haruslah dilaksanakan secara konsisten agar tidak menimbulkan penilaian

negatif terhadap penerapan sistem syariah tersebut yang dapat mengakibatkan timbulnya publikasi negatif sehingga akan menaikkan tingkat risko reputasi.

### 6) Risiko Imbal Hasil

Risiko akibat perubahan tingkat hasil yang dibayarkan kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari bank Syariah. Perubahan ekspektasi bisa disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya nilai aset bank atau faktor eksternal seperti naiknya return yang ditawarkan bank lain, sebagai contoh:

- 1. Bank memberikan imbal hasil dana yang lebih kecil dibandingkan dengan bulan lalu akibat beberapa debiturnya mengalami penurunan kualitas pembiayaan.
- Bank mengambil kebijakan untuk meningkatkan tingkat imbal hasil dana guna mempertahankan nasabah deposan besar yang berpotensi kepada bank lain.
- Bank Syariah mengharapkan hasil 7% dari asetnya yang nantinya akan dibagikan kepada investor, pada saat yang sama BI rate naik menjadi 8%

Dalam manajemen risiko imbal hasil, bank Syariah harus memiliki sistem yang tepat untuk identifikasi dan pengukuran factor

yang bisa meningkatkan risiko imbal hasil tersebut. Bank Syariah harus menggunakan Teknik neraca untuk menimalisir ekposur menggunakan beberapa strategi berikut:

- a. Menentukan rasio laba pada masa depan dibandingkan dengan ekpektasi kondisi pasar.
- b. Mengembangkan instrument baru yang sesuai Syariah.
- c. Menerbitkan sekuritas tranches yang sesuai dengan aset yang diizinkan dalam ketentuan Syariah

## 7) Risiko Investasi

Risiko Investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil. Risiko ini timbul apabila bank memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil kepada nasabah di mana bank ikut menanggung risiko atas kerugian nasabah yang dibiayai (profit and loss sharing). Risiko investasi memiliki beberapa fitur berbeda:

- a. Sifat investasi ekuitas memerlukan pengawasan mendalam untuk mengurangi asimetris informasi.
- b. Mudharabah dan Musyarakah adalah perjanjian pembagian keuntungan dan kerugian serta menghadapi risiko hilangnya modal walau dengan pengawasan yang memadai. Tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan investasi lain
- c. Investasi ekuitas selain investasi pasar saham tidak memiliki pasar sekunder yang mengakibatkan besarnya biaya untuk

keluar lebih awal. Tidak likuidnya investasi tersebut dapat menyebabkan kerugian pada bank.

Dengan demikian, bank Syariah harus memiliki strategi, manajemen risiko dan proses laporan yang memadai sehubungan dengan karakteristik risiko investasi termasuk investasi mudharabah dan musyarkah. Bank Syariah harus memastikan metodologi evaluasi yang tepat dan konsisten menilai potensi dampak dari metode perhitungan dan alokasi laba. Bank Syariah harus menetapkan strategi keluar dalam kegiatan investasi modal mereka dengan persetujuan DPS.

Manajemen risiko merupakan suatu perbuatan yang berkontribusi terhadap tercapainya tujuan perusahaan dengan penerapan baik di tingkat aktivitas individual dan dalam bidang fungsional (Berg, 2010). Sehingga manajemen risiko merupakan unsur penting yang penerapannya sangat perlu diperhatikan, khususnya pada bank sebagai salah satu lembaga keuangan.

Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan stakeholder value, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, yang digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai

kinerja bank, serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.

Bagi perbankan dapat meningkatkan share value, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrument risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank (Yulianti, 2009).

### 5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 menjelaskan bahwa, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilait tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal (Kasir, 2020).

Bank Indonesia melaui Surat Edaran No. 15/26/Dpb/2013 mewajibkan bank Syariah membentuk CKPN untuk mengantisipasi risiko kerugian dari *non performing financing*. Hal tersebut dapat diindikasikan karena jumlah CKPN yang dibutuhkan bergantung pada kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum Syariah. Penambahan nominal pada CKPN berimbas kepada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah ketika pihak manajemen bank

melakukan hapus buku pada akun pembiayaan yang bermasalah (Sholikhah, 2018).

CKPN adalah salah satu akun pada Laporan Keuangan pada Bank Umum yang paling banyak mendapatkan perhatian. Hal ini dikarenakan akun ini memberikan informasi mengenai keberlanjutan usaha suatu bank. Pembentukan dan penyajian CKPN sesuai dengan ketentuan Regulator (Basel) dan PSAK 71 Instrumen Keuangan. Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 memberi panduan tentang pengakuan dan pengukuran instrument keuangan.

Standar yang mengacur kepada International Financial Reporting Standard (IFRS) 9 ini akan menggantikan PSAK 55 yang sebelumnya berlaku. Selain membahas mengenai klasifikasi aset keuangan, salah satu poin penting lainnya dari PSAK 71 adalah mengenai pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang berupa piutang, pinjaman, atau kredit. Standar baru ini mengubah secara mendasar metode perhitungan dan penyediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tak tertagih.

Mengacu pada PSAK 71, CKPN perbankan dihitung menggunakan metode ECL 12-month atau metode ECL lifetime dengan menggunakan proyeksi kondisi makroekonomi (forward-looking adjustment) (Lesia Fatma Ginoga, 2022). Bank juga harus memperkirakan probability weightes untuk kemungkinan terjadinya

51

sebuah skenario makroekonomi. Adapun rumus perhitungan CKPN dengan metode ECL dalam PSAK 71 sebagai berikut:

$$ECL = PD \times LGD \times EAD$$

#### Dimana:

PD = Probability of Default

LGD = Loss Given Defaut

EAD = Expusuer at Default

### 6. Pengembalian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bentuk mudharabah dan musyarkah (bagi hasil), transaksi dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijrah muntahiyah bittamlik (sewa menyewa), tranksaksi dalam bentuk piutang (sewa menyewa), transaksi dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna (jual beli), transaksi dalam bentuk piutang qard (pinjam meminjam), transaksi dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa (sewa menyewa) berdasarkan atas persetujuan antara unit usaha Syariah yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikkan dana tersebut setelah jangka waktu yang disepakati dengan imbalan ujroh, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Kolektibiltas menurut Pradita (2013) bahwa pembiayaan merupakan kemapuan anggota dalam mengembalikkan dana pembiayaan dari bank syariah dinyatakan lancar atau tidak, baik

pinjaman pokok maupun bagi hasil serta kemampuan anggota, dilihat dari usaha meupun nilai agunan pembiayaan yang bersangkutan.

Berdasarkan tingkat kolektibiltasnya tingkat pengembalian pembiayaan dapat dikelompokkan ke dalam 5 golongan yaitu Lancar (Kolektibiliti 1), pembiayaan dapat dinyakatak lancar pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu sesuai tanggal jatuh tempo atau tidak ada tunggakan. Dalam perhatian khusus (Kolektibiliti 2), pembiayaan dapat dinyatakan kurang lancar jika terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang belum melampaui 90 hari. Kurang Lancar (Kolektibiliti 3), pembiayaan dapat dinyatakan kurang lancar jika terjadi tunggakan pokok dan bagi hasil yang telah melampai 90 hari. Diragukan (Kolektibiliti 4), pembiayaan dapat dinyatakan meragukan jika pembiayaan terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampai 180 hari. Macet (kolektibiliti 5), pembiayaan dapat dinyatakan macet jika terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang telah mencapai telah melampui 270 hari (Aliya & Pebruary, 2020).

Nilai pinjaman adalah besarnya dana yang dipinjam oleh nasabah bank Syariah yang dikembalikan beserta bagi hasil dengan jangka waktu pengembalian yang sudah ditentukan oleh kedua belah pihak. Semakin besar nilai pinjaman yang diterima akan

memperbesar beban angsuran dan bagi hasil yang harus dibayar oleh nasabah. Hal ini berpotensi menurunkan peluang oleh pengembalian pembiayaan secara lancar (Vanny Arivianti Natali & Supri Wahyudi Utomo, 2017). Besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh pihak Bank Syariah hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar nasabah.

Pada beberapa nasabah, jumlah pinjaman dapat berpengaruh negative terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Semakin besar jumlah pinjaman yang diterima nasabah makan beban nilai pengembalian dan bagi hasil yang harus ditanggung oleh nasbah untuk melunasi pembiayaannya juga akan semakin besar. Pemberian pinjaman dengan jumlah yang semakin besar akan menurunkan kemungkinan pelunasan pengembalian pembiayaan secara lancar.

Jaminan merupakan surat berharga atas barang yang dijadikan sebagai syarat untuk pembiayaan, barang tersebut memiliki nilai jual lebih tinggi dari jumlah pembiayaan. Jaminan dalam pembiayaan penting dan mempunyai fungsi apabila pembiayaan yang diberikan tersebut mengalami kegagalan. Semakin besar nilai jaminan yang diberikan maka kelancaran dalam mengembalikkan pembiayaan semakin tinggi (Kusumaningtyas, 2017).

Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kematangan pola pikir seseorang. Jika tingkat Pendidikan semakin tinggi, maka akan semakin luas wawasan berfikir dan semakin besar pula kemampuan berbisnis dan mengelola usaha. Tingkat Pendidikan yang rendah akan mengakibatkan daya serap anggota terhadap informasi dan pasar semakin lambat, sehingga usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan produksi dan pendapatan akan bergerak lambat pula.

Sebaliknya tingkat Pendidikan yang dimiliki seseorang semakin tinggi, maka semakin mudah menerima serta mengembangkan wawasan pengetahuan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktifitas yang akhirnya meningkatkan pendapatan dan pengemballian pembiayaan juga akan semakin lancar.

### **B.** Tinjauan Empiris

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembalian pembiayaan yang nantinya akan memberikan gambaran untuk memperjelas kerangka dalam pemikiran penelitian:

1. Eva Rusdiana Mahanani, Jeni Susyanti, dan A Agus Priyono (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini betujuan untuk mengetahui Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM),

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Biaya Operasional pada Pendapatan terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di BEI thun 2017-2020 sebanyak 42 perusahaan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dengan sumber data sekunder. Pengujian yang dilakukan adalah uji analisis statistic deskriptif, uji regresi berganda dan uji asumsi klasik. Dari uji hipotesisi didaptkan hasil sebgai berikut KPMM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, CKPN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan NIM berpengaruh

2. Kasir (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh CAR, BOPO dan CKPN Terhadap ROA Pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014 – 2018". Penelitian ini betujuan untuk melihat pengaruh CAR BOPO dan CKPN Terhadan ROA pada perbankan pemerintah. Objek penelitian ini adalah bank umum pemerintah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dengan sumber data sekunder. Pengujian yang dilakukan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji regresi berganda dan uji asumsi klasik. Dari uji hipotesisi didapatkan hasil sebagai berikut CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh terhadap ROA, dan CKPN tidak berpengaruh terhadap ROA (Kasir, 2020).

- 3. Safitriani Limbong dan Nana Diana (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah". Penelitian ini betujuan agar dapat menganalisis pengaruh pada profitabilitas yang digambarkan oleh Return On Aset dapat di dipengaruhi oleh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Net Interest Margin (NIM). Objek penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK dengan kuantitas sebanyak 20 Unit Usaha Syariah. Penentuan sampel dengan cara pusposive sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dengan sumber data sekunder. Pengujian yang dilakukan adalah uji analisis statistik deskriptif, uji regresi berganda dan uji asumsi klasik. Dari penelitian ini didaptkan bahwa secara parsial CKPN tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, dan NIM berpengaruh terhadap ROA (Limbong et al., 2022)
- 4. Ryan Pradesyah dan Nur Aulia (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri". Penelitian ini betujuan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri. Objek penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2020 dengan sampel penelitiannya adalah data Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan Return

On Asset (ROA). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan dengan metode purposive sampling. Metode analisis menggunakan analisis linear berganda dan uji asumsi klasik. Dari penelitian ini didapatkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap ROA dan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA (Pradesyah & Aulia, 2021).

5. Mulia Sari (2015) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007-Triwulan IV 2014)". Penelitian ini betujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas dengan ROA sebagai indikator dari profitabilitas. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan populasi penelitian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada triwulan I 2007-triwulan IV 2014. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 17,8%. Secara parsial pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan

- murabahah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (Sari, 2015).
- **6.** Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A (2014) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Return On Equity)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menggunakan rasio Return On Equity (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel yang digunakan sebanyak 20 data meliputi 5 Bank Umum Syariah selama 4 tahun periode. Teknik pengumpulan data dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (Inti Dwi Permata et al., 2014)
- 7. Silvia Isfiyanti, Rozmita Dewi Yuniati dan Rumaisah Azizah Al Adawiyah (2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Murabahah, Musyarakah, Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Tahun 2011-2019". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan (NPF) Murabahah, risiko pembiayaan (NPF) Musyarakah, dan risiko

pembiayaan (NPF Mudharabah terhadap Return of Asset (ROA) BPRS di Tahun 2011-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian didapat bahwa secara parsial menujukkan hasil risiko pembiayaan akad Murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan risiko pembiayaan akad Musyarakah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan untuk pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Silvia Isfiyanti et al., 2020).

8. Dheni Mahardika Saputra, Zainul Arifin, dan Zahroh (2015) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pengembalian Pembiayaan Nasabah (Studi Pada PT BPR Syariah Bumi Rinjani Probolinggo)". Penelitian ini betujuan untuk memperoleh jawaban dari suatu permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimana risiko pembiayaan Musyarkah yang terjadi pada PT BPR Syariah Bumi Rinjani Probolinggo dan bagaimana risiko pembiayaan Musyarakah terhdap tingkat pengembalian pembiayaan pada PT BPR Syariah Bumi Rinjani Probolinggo. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan fokus penelitian adalah risiko pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh PT BPR Syariah Bumi Rinjani Probolinggo. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa risiko pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh PT BPR Syariah Bumi Rinjani Probolinggo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pembiayaan

musyarakah yang diberikan memiliki risiko yang tinggi mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Pada tahun 2011 risiko pembiayaan musyarakah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010, dan pada tahun 2012 risiko pembiayaan musyarakah mengalami penurunan dibandingkan dengantahun 2011 yang dikarenakan terjadi penurunan jumlah pembiayaan musyarakah yang diberikan dan pada tingkat pengembalian pembiayaan musyarakah yang terjadi pada PT BPR Syariah Bumi Rinjani Probolinggo masih dikatakan kurang baik pada tahun 2008, tahun 2009 dan tahun 2010. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 tingkat pengembalian pembiayaan musyarakah dikatakan baik karena tingginya tingkat pengembalian pembiayaan musyarakah dihubungkan dengan rendahnya NPF musyarakah dibandingkan dengan tahun 2008, tahun 2009 dan tahun 2010 (Saputra, 2015)

9. Maria Ulfa, Alya Nufharistiara (2019) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Unsur Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengembalian Kredit Pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Bogor". Penetapan unsur sistem pengendalian internal terhadap pengembalian kredit bertujuan untuk mencegah atau meminimalisir risiko kredit macet yang mampu meningkatkan rasio NPF. Objek penelitian ini yaitu struktur pengendalian internal pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 108 karyawan BFI se-kota Bogor dengan sampel yang digunakan adalah 66 orang responden yang memiliki kriteria dan

pilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikuantitatifkan dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur sistem pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengembalian kredit pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Cabang Bogor baik secara simultan maupun parsial (Ulfa, Maria, 2016)

# C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah model dan gambaran yang mencakup konsep yang menjelaskan suatu hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Menurut sugiyono (2010), kerangka pemikiran merupakan strategi konseptual yang mengaitkan teori dan faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pradesyah & Aulia, 2021) menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap ROA dan secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2015) pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silvia Isfiyanti et al., 2020) mendapatkan bahwa risiko pembiayaan akad Murabahah berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa, Maria, 2016) menjelaskan bahwa unsur sistem pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengembalian kredit pada PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2022) mendapatkan bahwa CKPN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasir, 2020)yang menjelaskan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas telah ditentukan variabel yang akan diteliti maka selanjutnya keterkaitan antar variabel yang ada. Variabel Independen adalah Pertumbuhan Pembiayaan Pengendalian Risiko dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) akan dikaji apakah dapat membangun variabel yaitu Tingkat Pengembalian Pembiayaan. Untuk memperjelas konsep penelitian ini maka kerangka konseptual yang dikembangkan diuraikan dalam gambar 2.1.

Pertumbuhan
Pengendalian Risiko

Pertumbuhan
Pengembalian
Pembiayaan

Pertumbuhan
Cadangan Kerugian
Penurunan Nilai (CKPN)

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penillitian

#### BAB III

## **METODE PENELITIAN**

## A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan serangkaian metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan gabungan observasi, wawancara, dokumentasi, sehingga akan memperoleh data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, menginstruksi fenomena dalam keadaan alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif untuk menganalisis secara mendalam berdasarkan pada fakta yang ada. Menggunakan metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui secara rasio pertumbuhan angka pertumbuhan pembiayaan, pengendalian risiko, CKPN, dan pengendalian pembiayaan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang telah terkumpul dengan mendeskripsikannya. Pada penelitian ini akan akan mendeskripsikan perbandingan rasio pertumbuhan pembiayaan,

pengendalian risiko dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dengan tingkat pengembalian pembiayaan.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT Bank Syariah Indonesia Tbk Area Makassar, lokasi ini dipilih karena adanya indikasi pendapatan laba yang fluktuatif dan cenderung menurun. Data yang akan diteliti yaitu data penyaluran pembiayaan, data CKPN dan data pendapatan margin PT Bank Syariah Indonesia, Area Makassar dengan periode April 2021 sampai dengan April 2022.

# C. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini pada laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar antara April 2021 sampai April 2022. Dengan pertimbangan bahwa Bank Syariah Indonesia baru dibentuk pada Februari 2021.

# D. Metode Pengumpulan Data

 Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skala rasio. Skala rasio hampir sama dengan skala interval yang membedakannya adalah skala pengukuran rasio memiliki nilai nol mutlak dan jarak yang sama sedangkan interval tidak. Nilai nol mutlak ini artinya adalah nilai dasar yang tidak bisa dirubah meskipun menggunakan skala lain.

- Sumber Data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Analisis data sekunder merupakan proses analisis yang dilakukan pada data yang sudah tersedia tanpa perlu melakukan wawancara, survey, observasi ataupun Teknik pengumpulan data lainnya.
- 3. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dengan cara megumpulkan data pembiayaan, data laba, data cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), data non performing finance, data pendapatan margin, dan data kontribusi margin PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar periode April 2021 sampai dengan April 2022.

# E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pernyataan tentang definisi serta pengaruh dari variabel-variabel di dalam penelitian secara operasional baik berdasarkan teori maupun pengalaman empiris yang terjadi selama di lapangan

# a. Pertumbuhan Pembiayaan

Merupakan keseluruhan pembiayaan yang diperoleh dalam satu periode tertentu misalnya dalam satu bulan. Pertumbuhan pembiayaan yang gunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan pembiayaan baik pembiayaan konsumtif maupun pembiayaan produktif pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan tingkat

penyaluran pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar.

Pertumbuhann Pembiayaan= Pembiayaan Tahun t-Pembiayaan Tahun t-1
Pembiayaan Tahun t-1

# b. Pengendalian Risiko

Manajemen risiko merupakan proses perencanaan, pengaturan, serta pengendalian kegiatan usaha atau bisnis yang memiliki risiko dalam pelaksanaannya. Dengan adanya manajemen risiko maka perusahaan bisa meminimalisir kerugian, khususnya pada keuangan. Pengendalian risiko meliputi risiko pembiayaan, risiko hukum, keuangan dan operasional.

Pengendalian Risiko = Nilai Apraisial Agunan — Sisa Pinjaman

# c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari tercatata awal. Semakin tinggi laba yang didapatkan dari penambahan penyaluran pembiayaan maka berimplikasi terhadap penambahan nominal CKPN. Dalam penelitian ini cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) diukur dengan data CKPN yang di peroleh dari PT Bank Syariah. CKPN adalah singkatan dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. CKPN ini juga dikenal sebagai penyisihan kerugian kredit (pembiayaan) atau disebut juga dengan *Loan-Loss Provisioning*. CKPN adalah penyisihan kerugian atas portofolio pembiayaan

dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi. Nilai ekonomi portofolio pembiayaan dan pendanaannya dapat naik dan turun disebabkan karena adanya perubahan dengan kualitas kredit pembiayaan yaitu jika terjadi masalah terhadap itikad baik dan kemampuan debitur untuk melunasi pembiayaannya. Dalam laporan keuangan posisi penyisihan kerugian kredit (pembiayaan) terdapat pada neraca sisi aktiva. Menururt Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 15/ Pbi/ 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang untuk selanjutnya disebut CKPN, adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Besarnya nilai CKPN dihitung langsung oleh pihak Bank yang bersangkutan.

# d. Pengembalian Pembiayaan

Pengembalian pembiayaan merupakan pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah. Pendapatan yang didapatkan berupa hasil margin dari penyaluran pembiayaan. Dalam penetian ini tingkat pengembalian pembiayaan diukur dengan data pendapatan margin yang diperoleh dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk Area Makassar.

 $Pengembalian \ pembiayaan = \frac{Penerimaan \ Pokok + Margin}{Potensi \ Pokok \ dan \ Margin \ Yang \ Diharapkan}$ 

## F. Teknik Analasis Data

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat trend dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

- Menggambarkan perbandingan pertumbuhan angka Pembiayaan, Pengendalian Risiko, CKPN, dan Pengembalian Pembiayaan sejak April 2021 sampai April 2022.
- Mencari penyebab ketidak sinkronan data yang menjadi penyebab pinjaman tidak kembali tepat waktu.
- Memberikan simpulan terkait dengan periode pengamatan yang menjadi objek permasalahan pinjaman yang tidak kembali

PeriodePembiayaanApr-21Angka DasarAngka DasarAngka DasarAngka DasarAngka DasarMei-21Angka Pertumbuhan Pertu					
Mei-21Angka PertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanNos-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka Pertumbuhan	Periode		ACCURATION OF THE PROPERTY OF THE PARTY OF T	CKPN	Penegembalian Pembiayaan
Mei-21PertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanJun-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka 	Apr-21	Angka Dasar	Angka Dasar	Angka Dasar	Angka Dasar
Jun-21 Angka Angka Pertumbuhan	Mei-21	Angka	Angka	Angka	Angka
Jui-21PertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanJui-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAgu-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngka		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
Jul-21PertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanAgu-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanSep-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanOkt-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanDes-21AngkaAngkaAngkaAngka	Jun-21	Angka	Angka	Angka	Angka
Jui-21PertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanAgu-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanSep-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanOkt-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngkaAngkaAngkaAngka		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
Agu-21 Angka Angka Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Angka Angka Pertumbuhan	Jul-21	Angka	Angka	Angka	Angka
Agu-21PertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanSep-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanOkt-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanDes-21AngkaAngkaAngkaAngka		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
Sep-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanDes-21AngkaAngkaAngkaAngka	Agu-21	Angka	Angka	Angka	Angka
Sep-21PertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanOkt-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanPertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanDes-21Angka Angka AngkaAngka Angka Angka		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
PertumbunanPertumbunanPertumbunanOkt-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngkaAngka	Sep-21	Angka	Angka	Angka	Angka
Nov-21PertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanNov-21AngkaAngkaAngkaAngka		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
Nov-21PertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanPertumbuhanNov-21Angka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanAngka PertumbuhanPertumbuhanDes-21AngkaAngkaAngkaAngka	Okt-21	Angka	Angka	Angka	Angka
Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Angka		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan  Angka Angka Angka Angka Angka	Nov-21	Angka	Angka	Angka	Angka
Des-21   5   5   5   5   5   5   5   5   5		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
1769-71	Des-21	Angka	Angka	Angka	Angka
Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan Pertumbuhan		Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan

Jan-22	Angka	Angka	Angka	Angka
	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
Feb-22	Angka	Angka	Angka	Angka
	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
Mar-22	Angka	Angka	Angka	Angka
	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan
Apr-22	Angka	Angka	Angka	Angka
	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan	Pertumbuhan



#### **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

# 1. Profil perusahaan

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen

pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka.

Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

#### Visi dan misi

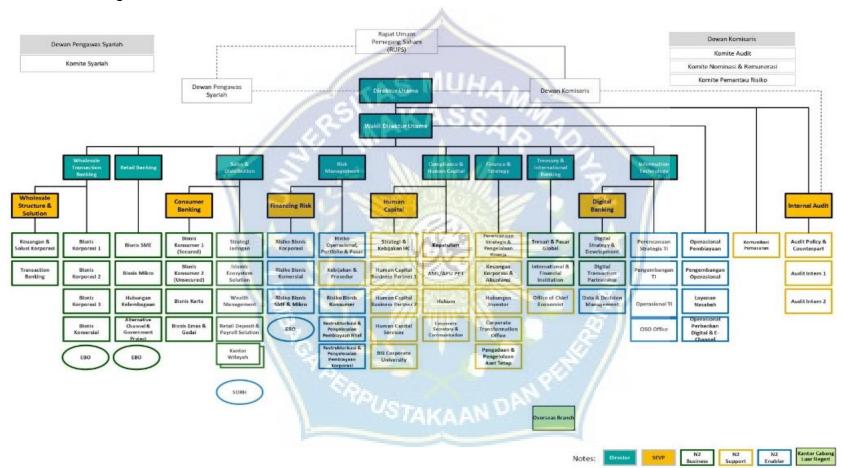
- Visi

Top 10 global Islamic bank

## - Misi

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
   (Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025).
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham (Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengebangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

# 3. Struktur organisasi



Bank Syariah Indonesia atau <u>BSI</u> tidak menggunakan akad hutang-piutang, karenanya mereka tidak memiliki produk pinjaman. Yang ada adalah produk pembiayaan yang sudah disesuaikan dengan ketentuan syariah. Meski pada beberapa pembiayaan produk akhirnya sama dengan pinjaman (berupa uang) namun basisnya dengan syariah. Berikut produk dan layanan pembiayaan di BSI:

- BSI KUR adalah jenis pembiayaan dengan pemberian modal kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jika kamu memiliki usaha produktif dan butuh tambahan modal untuk melakukan ekspansi, pembiayaan atau pinjaman bank BSI dalam bentuk KUR ini adalah pilihan yang paling cocok.
- BSI Griya adalah pembiayaan untuk untuk kepemilikan rumah.
   Baik rumah baru, rumah second, ruko, rukan atau apartemen.
   Jika kebetulan kamu berencana membeli rumah, BSI bisa membantumu menggunakan pembiayaan BSI Griya ini.
- 3. Jika kamu membutuhkan jenis pembiayaan untuk kebutuhan yang lebih umum, semisal dana darurat, renovasi rumah, biaya berobat maupun kebutuhan tidak terduga lainnya, Bank Syariah Indonesia memiliki produk BSI Mitraguna Berkah untuk kebutuhan itu.
- Selain rumah, kebutuhan penting berikutnya adalah kendaraan.
   BSI OTO menyasar segmen ini. BSI OTO menawarkan

pembiayaan kepemilikan kendaraan baik itu mobil baru, mobil bekas atau motor baru. Sudah bekerjasama dengan lebih dari 13.000 dealer sehingga prosesnya bisa dilakukan dengan mudah dan cepat.

- 5. Pembiayaan atau pinjaman bank BSI ada yang spesifik untuk para pensiunan. Untuk para pensiunan ASN & Pensiunan Janda ASN dan pensiunan BUMN/BUMD yang ingin melanjutkan hidupnya dengan lebih produktif, BSI Pensiun Berkah bisa memberikan pembiayaan hingga 350 juta.
- 6. Jika pengajuan BSI Mitraguna Berkah yang masih manual merepotkan buatmu, coba gunakan Mitraguna Online. Kedua produk pembiayaan ini secara umum sama secara fungsi, bedanya Mitraguna Online ini bisa diajukan secara online melalui aplikasi BSI Mobile dengan sistem Real-time Approval.
- 7. BSI juga memiliki jenis pembiayaan yang menggunakan agunan, namanya BSI Mitra Beragun Emas. Jika kamu memiliki simpanan emas dan disaat bersamaan membutuhkan pembiayaan untuk kebutuhan tertentu, kamu bisa menggunakan emasmu untuk agunan di Mitra Beragun EMas.
- 8. Pembiayaan Modal Kerja dengan skema Value Chain adalah pembiayaan post Financing (dana talangan untuk membayar terlebih dahulu invoice atas pekerjaan yang telah selesai) yang diberikan kepada supplier yang merupakan Supplier Khusus

- yang mengerjakan kontrak pekerjaan dengan bouwheer, dimana sumber pengembalian pembiayaan adalah pembayaran invoice dari bouwheer.
- Pembiayaan ini menyasar segmen yang sama dengan BSI Griya, yaitu untuk kepemilikan rumah atau bentuk hunian lainnya.
   Bedanya pada KPR Sejahtera ini khusus untuk pembiayaan rumah subsidi pemerintah.
- 10. Nasabah yang memiliki simpanan deposito, giro atau tabungan bisa menggunakannya sebagai jaminan di BSI Cash Collateral.
  Pembiayann atau pinjaman bank BSI jenis ini bisa memberikan pembiayaan s/d 90% dari nilai simpanan.
- 11. Yang merindukan umrah ke tanah suci akan terbantu dengan produk pembiayaan jenis ini. BSI Umrah bisa memfasilitasi kebutuhan pembelian jasa paket perjalanan ibadah umroh. Dengan BSI Umrah kamu bisa berangkat umrah kapan saja kamu siap.
- 12. Produk pembiayaan terakhir dari BSI ada Bilateral Financing.

  Yaitu layanan pemberian fasilitas pembiayaan/financing dalam valuta rupiah atau valuta asing untuk kebutuhan modal kerja jangka pendek maupun untuk tujuan lainnya kepada lembaga keuangan Bank dan/atau non bank.

Produk pembiayaan dari BSI yang wujudnya berupa uang tunai dengan proses pengajuan yang mudah ada 5 diantaranya.

Produk-produk ini tidak dikenal dengan istilah pinjaman bank BSI melainkan pembiayaan. Namun untuk memperjelas maksud, dalam konteks ini akan digunakan istilah pinjaman tunai. Pinjaman tunai di bank BSI diantaranya:

- 1. KUR adalah kepanjangan dari Kredit Usaha Rakyat. Yaitu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). melalui KUR kamu bisa mendapatkan pinjaman modal dari mulai 10 juta hingga 500 juta. Tahun 2023 ini BSI menyediakan dana KUR dengan total 14 triliun. Dana tersebut disiapkan untuk pembiayaan modal para UMKM di 38 provinsi. Ada 3 macam jenis KUR di BSI, diantaranya:
  - BSI KUR Super Mikro. Diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond sampai dengan 10 Juta.
  - BSI KUR Mikro. Diperuntukan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) guna memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas 10 Juta sampai dengan 50 Juta.
  - BSI KUR Kecil. Diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas 50 Juta sampai dengan 500 Juta.

- 2. Mitraguna Berkah adalah pinjaman bank BSI yang bersifat lebih umum atau multiguna. Kamu bisa menggunakannya untuk kebutuhan konsumtif seperti renovasi rumah, pembelian perlengkapan rumah, biaya pernikahan, rumah sakit, pendidikan maupun kebutuhan lainnya. Keunggulan BSI Mitraguna Berkah:
  - Limit Pembiaayaan Dokter s.d Rp. 2 Miliar, Pegawai s.d Rp
     1.5 Miliar
  - Tenor s.d 15 tahun
  - Proses mudah dan cepat
  - Angsuran Ringan dan Tetap
  - Payroll BSI
- 3. BSI Pensiun Berkah adalah jenis pinjaman ini khusus untuk para pensiunan ASN dan janda ASN, pensiunan BUMN dan BUMD. Mereka yang membutuhkan dana untuk mengisi waktu pensiunnya bisa memanfaatkan pembiayaan ini. Keunggulan BSI Pensiun Berkah:
  - Limit Pembiayaan s.d Rp 350 Juta
  - Tenor Panjang s.d 15 tahun
  - Angsuran Ringan dan Tetap
  - Mewujudkan beragam kebutuhan
- Mitraguna Online adalah jenis pinjaman bank BSI yang bisa diajukan oleh hampir semua nasabah Bank Syariah Indonesia.
   Selain persyaratan yang mudah untuk dipenuhi juga proses

pengajuannya yang praktis. Seperti namanya, Mitraguna Online bisa diajukan secara online melalui aplikasi tanpa perlu mendatangi kantor cabang. Prosesnya mudah, praktis dan seperti umumnya pinjaman online dana bisa langsung cair. Keunggulan BSI Mitraguna Online:

- Proses mudah dan cepat tanpa perlu ke Bank
- Pembayaran Ujrah (kewajiban sewa) tetap hingga jatuh tempo
- Biaya admin dan asuransi ringan
- Tujuan multiguna: pendidikan, perjalanan wisata/ibadah, renovasi rumah, kesehatan, pembelian barang furniture, elektronik, kendaraan, dll
- Jangka waktu maks. 3 tahun
- Limit pengajuan pembiayaan mulai Rp 10 Juta s.d Rp 50 Juta
- 5. Pinjaman modal kerja yang dimaksud adalah BSI Distributor Financing, yaitu dana talangan untuk membayar terlebih dahulu invoice atas pekerjaan yang telah selesai. Keunggulan BSI Distributor Financing:
  - Mendapatkan Dana Talangan
  - Price Kompetitif
  - Proses Mudah

#### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

## 1. Hasil Penelitian

## a. Pertumbuhan Pembiayaan

Merupakan keseluruhan pembiayaan yang diperoleh dalam satu periode tertentu misalnya dalam satu bulan. Pertumbuhan pembiayaan yang gunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan pembiayaan baik pembiayaan konsumtif maupun pembiayaan produktif pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar. Dalam penelitian ini variabel diukur dengan tingkan penyaluran pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar. PT Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank syariah yang berperan aktif dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkan.

Pembiayaan murabahah meliputi pembiayaan untuk pembelian barang modal usaha baru bagi nasabah yang sama sekali belum memiliki usaha atau barang pendukung usaha bagi nasabah yang baru membangun usaha. Pembelian barang diwakilkan kepada nasabah dengan perjanjian wakalah, yang menjelaskan rincian barang yang akan dibeli berikut harganya. Selanjutnya nasabah membayar pembiayaan pembelian barang berikut margin yang ditetapkan dengan cara mengangsur sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

Tabel 4.1 Data Penyaluran Pembiayaan

No	Bulan	Penyaluran Pembiayaan (dalam jutaan Rp)	Persentase (%)
1	Apr-21	97,795	-
2	May-21	97,958	100%
3	Jun-21	99,359	101%
4	Jul-21	99,994	101%
5	Aug-21	99,924	100%
6	Sep-21	101,475	102%
7	Oct-21	102,832	101%
8	Nov-21	103,543	101%
9	Dec-21	105,538	102%
10	Jan-22	107,180	102%
11	Feb-22	110,793	103%
12	Mar-22	127,353	115%

Sumber: PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar

Pada bulan april tahun 2021 ditemukan bahwa penyaluran pembiayan kepada masyarakat rata-rata sebesar Rp 97,795 juta tetapi pada bulan april tahun 2022 penyaluran pembiayaan naik rata-rata sebesar Rp 130,054 juta. Hal ini berarti bahwa penyaluran pembiayaan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar mengalami peningkatan dengan total Rp 1.286.005.

Dari grafik 4.1. terlihat bahwa pertumbuhan pembiayaan mengalami fluktuasi dibandingkan dengan pengembalian pembiayaan. Pengembalian pembiayaan tidak mengalami perubahan dari Januari 2022 sampai dengan November 2022 disebabkan kondisi perekonomian mengalami stagnasi ditengah

pandemi covid-19 dan juga regulasi pemerintah yang memberikan kebijakan restrukturisasi pengembalian pembiayaan.

Grafik 4.1 Perbandingan Pertumbuhan Pembiayaan dan Pengembalian Pembiayaan



# b. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko secara luas dapat diartikan sebagai prosedur serta proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, dan memastikan kepatuhan perusahaan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Secara umum risiko dapat diartikan sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan terutama risiko pembiayaan bagi perusahaan yang bergerak di bidang financing.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar, ada beberapa risiko yang dihadapi dalam pembiayaan kredit, yaitu risiko pembiayaan/kredit, risiko operasional, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Oleh karena itu, perbankan dan bank syariah termasuk PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usahanya. Berikut risiko-risiko yang dihadapi oleh PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar, yaitu:

1. Risiko Pembiayaan/Kredit dapat bersumber dari berbagai aktifitas keuangan, khususnya pada pemberian pembiayaan yang merupakan sumber risiko kredit terbesar bagi bank syariah. Risiko pembiayaan/kredit merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai perjanjiannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan adanya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang telah disalurkan pada saat jatuh tempo. Berdasarkan hasil penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia,

Tbk Area Makassar, terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya risiko pembiayaan, baik yang disebabkan oleh nasabah maupun pihak bank itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, teori menurut Kasmir pada buku yang berjudul Manajemen Perbankan, menyatakan bahwa hampir setiap bank mengalami risiko pembiayaan akibat gagal bayar atau kredit macet atau kondisi nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas pembiayaan disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yaitu:

a. Dari pihak perbankan dalam hal ini, pihak bank kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit/pembiayaan dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis pembiayaan/kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak obyektif. Dalam hal ini, berdasarkan penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar, faktor internal yang disebabkan oleh pihak bank, yaitu kelemahan dalam analisis pembiayaan, diantaranya ketidakcukupan penilaian

kredit kerena dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas yang ada, manajemen yang kurang baik sehingga mudah menimbulkan terjadinya pembiayaan berisiko, dan analisis pembiayaan tidak berdasarkan data akurat atau kualitas data rendah karena nasabah memberikan data fiktif sehingga penilaian kredit kurang cermat.

- b. Dari pihak nasabah, kemacetan kredit/pembiayaan yang disebabkan oleh nasabah dapat diakibatkan 2 (dua) hal, yaitu:
  - a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mempunyai itikad baik dalam membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit/pembiayaan yang diberikan dengan sendiri mengalami macet.
  - b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan dalam membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah, misalnya kebanjiran atau kebakaran.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya risiko pembiayaan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar adalah sebagai berikut:

- 1. Adanya penyalahgunaan dana oleh nasabah, di mana dana yang diberikan tidak digunakan untuk tujuan pembiayaan. Penyelewengan penggunaan dana pembiayaan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan pinjamannya tidak sesuai dengan tujuan yang telah diperjanjikan. Penyimpangan penggunaan dana yang diberikan kepada nasabah sangat berisiko terjadinya gagal bayar hingga terjadi pembiayaan bermasalah. Hal ini disebabkan tidak maksimalnya penggunaan dana yang diberikan untuk usaha produktif, melainkan digunakan untuk kebutuhan konsumtif sehingga tidak menghasilkan perputaran modal yang berakibat pada kegagalan pembayaran angsuran nasabah.
- Usaha nasabah yang mengalami penurunan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan nasabah. Hal ini terjadi karena nasabah kurang mampu dalam mengelola usahanya sehingga kondisi keuangan nasabah menurun.
- Faktor eksternal, yaitu seperti bencana alam, pandemi, peperangan, perubahan kebijakan perekonomian, perdagangan dan perubahan teknologi dan lain sebagainya, sehingga nasabah tidak mampu untuk melakukan kewajibannya.

NON PERFORMING FINANCE 5.00 4.50 4.47 4.56 4.6 4.00 4.23 3.50 3.00 2.50 2.00 2.32 2.28 2.28 2.24 1.86 1.89 1.98 1.50 1.93 1.00 0.50

Grafik 4.2 Data NPF PT. Bank Syariah

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa NPF di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar semakin menurun dari bulan ke bulan. NPF bank pada bulan april 2021 sebesar 4.23% dan terus menurun hingga pada bulan april tahun 2022 menjadi sebesar 1,93% saja. Hal ini terjadi setelah pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar di beberapa daerah pada awal-awal pandemi, menyebabkan laju perekonomian menjadi terhambat. Kondisi mempengaruhi aktivitas tersebut petugas bank nasabah, baik bagi petugas bank dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, maupun nasabah dalam mengakases layanan ke PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar. Di sisi lain, secara prosedur dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah dilaksanakan secara ketat di beberapa daerah. PT. Bank Syariah

Indonesia, Tbk Area Makassar menerapkan prinsip kehati-hatian dalam upaya pencegahan adanya risiko dalam pemberian pembiayaan sebelum dilakukan adanya keputusan pemberian pembiayaan. Sehingga untuk daerah-daerah tertentu (*zona red* dan *yellow*) PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar membatasi aktivitas akuisisi pembiayaan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam upaya meminimalisir risiko pembiayaan akibat pandemi covid-19, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar mengacu pada kebijakan pemerintah melalui penerapan POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Peneyebaran Coronavirus Diases 2019, melalui restrukturisasi pembiayaan berlaku untuk nasabah yang terkena dampak Covid-19. Ketentuan merestrukturisasi dapat diterapkan perbankan tanpa melihat batasan plafon kredit atau pembiayaan, ataupun jenis nasabah.

Cara restrukturisasi kredit atau pembiayaan dilakukan sebagaimana diatur dalam POJK diantaranya dengan cara melakukan penurunan suku bunga oleh perbankan, perpanjangan waktu kredit atau pembiayaan, pengurangan tunggakan pokok dan kredit atau pembiayaan, penambahan fasilitas pembiayaan dan/atau perbankan melakukan konversi kredit atau pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara.

Berdasarkan hal tersebut, PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar menerapkan manajemen risiko pembiayaan dengan memberikan keringanan pembiayaan bagi nasabah gagal bayar. Strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh bank adalah dimulai dari yang bersifat ide usaha, pendampingan nasabah, maupun relaksasi pembiayaan yang disesuaikan dengan kebijakan regulator dan bank yang tentunya dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan kemampuan nasabah.

Risiko Operasional seperti pada penjelasan pada bab sebelumnya, risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional melekat pada setiap aktivitas, antara lain pada aktivitas perkreditan, treasury dan investasi, pendanaan dan instrumen utang, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen, serta pengelolaan sumber daya manusia Berdasarkan hasil penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar, ditemukan bahwa risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan pelatihan dan manajemen yang kurang memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan teknologi pada Semakin proses penginputan data. meningkatnya ketergantungan bank terhadap teknologi informasi merupakan salah satu sumber risiko operasional. Berdasarkan hal tersebut, manajemen risiko operasional yang diterapkan dalam mengelola risiko operasional, yaitu pertama dengan melakukan penginputan data secara manual untuk memback-up atau pencadangan apabila terjadi gagal sistem. Kedua, bank melakukan pelatihan dan manajemen risiko operasional guna meningkatkan budaya sadar risiko dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar. Sejalan dengan hal tersebut, dalam buku Manajemen Bank Syariah menjelaskan bahwa salah satu pendekatan dalam mengelola risiko operasional adalah dengan meningkatkan risk awareness dari seluruh jajaran organisasi, atau dengan meningkatkan budaya risiko bagi semua pegawai. Dengan demikian, setiap pegawai bank sadar bahwa dalam menjalankan tugasnya, masing-masing harus mengelola risiko dengan tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank.

Risiko Kepatuhan dapat bersumber dari perilaku hukum, berupa perilaku aktivitas bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan perilaku organisasi berupa perilaku atau aktivitas bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum. Risiko kepatuhan adalah risiko yang harus diterima oleh bank syariah karena tidak

mematuhi dan tidak melaksanakan ketentuan-ketentuan serta prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan hasil penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar ditemukan bahwa, risiko kepatuhan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar terjadi karena adanya ketidakpatuhan karyawan terhadap prosedur dan kode etik perusahaan. Penerapan manajemen risiko kepatuhan yang dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar, yaitu dengan melakukan program awareness kepatuhan yang dilakukan melalui program pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan kepatuhan kepada karyawan diselenggarakan melalui program pengenalan ketentuanketentuan perbankan yang disebut dengan program induction dengan sasaran adalah karyawan yang baru bergabung di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar maupun program refreshment atau program penyegaran secara berkala, di mana sasaran program refreshment adalah karyawan existing. Sejalan dengan hal tersebut, teori dari Ikatan Bankir Indonesia dalam buku yang berjudul Menguasai Fungsi Kepatuhan, menyatakan bahwa penyelenggaraan budaya kepatuhan secara baik dan kontinu merupakan langkah preventif dalam upaya mitigasi risiko kepatuhan yang berdampak pada risiko kerugian dan reputasi bank serta penurunan kepercayaan masyarakat. Untuk mewujudkan budaya kepatuhan sangat dipengaruhi oleh

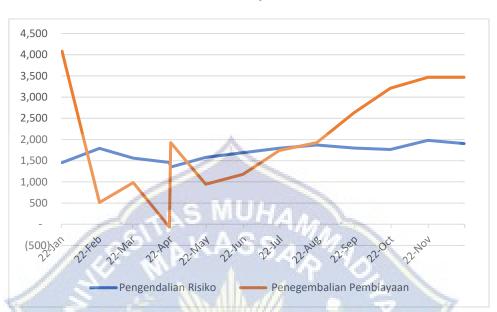
pemimpin yang bertanggung jawab dan menjadi panutan bagi seluruh pegawai, kepedulian dan komitmen yang tinggi dari seluruh pegawai, masukan perbaikan dari pihak-pihak yang memiliki kompetensi, dan komunikasi secara berkelanjutan kepada seluruh *stakeholder*.

Mitigasi risiko yang digunakan oleh BSI adalah dengan menerapkan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral,* dan *Condition.* Prinsip 5C adalah prinsip-prinsip yang dilakukan sembelum memberikan pembiayaan terhadap debitur, dengan melakukan monitoring untuk menguji kelayakan debitur dalam menerima pembiayaan.

- 1. Character menjadi bahan penting bagi bank Syariah melihat kepribadian dan watak calon debitur sebelum menerima pengajuan pembiayaan. Lembaga keuangan akan melakukan analisis mendalam terhadap kemampuan calon debitur, sehingga akan muncul willingness to repay dari calon debitur, yaitu keyakinan bahwa jumlah dan waktu pembayaran yang diberikan kepada debitur sudah tepat dan dapat melakukan pembayaran tepat waktu.
- Capacity kemampuan nasabah yang melakukan permohonan pembiayaan juga perlu dilakukan pihak bank.
   Terutama dari mana sumber utama pemasukan calon debitur tersebut.

- 3. Capital modal diperlukan sebagai ukuran persen dana calon debitur yang dilibatkan dalam pembiayaan yang diadakan. Semakin besar dana yang dilibatkan oleh calon debitur akan semakin menambah kepercayaan pihak bank.
- 4. Collateral agunan adalah jaminan yang digunakan sebagai alternatif pembayaran kedua apabila dikemudian hari terjadi hal diluar kesepakatan, seperti tidak membayar angsuran. Maka agunan akan digunakan untuk membayar pembiayaan yang diberikan.
- 5. Condition of economy bagian ini merupakan analisis terhadap kondisi perekonomiam calon debitur di masa yang akan dating. Bank membutuhkan analisis terkait sektor usaha calon debitur yang dikolaborasikan dengan kondisi ekonomi diluar usaha calon debitur.

Selain yang disebutkan diatas dari hasil wawancara dengan pihak BSI ada hal lain yang dilakukan untuk mitigasi risiko yaitu verifikasi dengan pihak supplier dan distributor. Memberikan asuransi jiwa dan asuransi kerugian juga merupakan bagian dari mitigasi risiko pembiayaan.



Grafik. 4.3 Perbandingan Pengendalian Risiko dan Pengembalian Pembiayaan

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pengendalian risiko relatif mengalami peningkatan setiap bulannya begitu juga dengan pengembalian pembiayaan walaupun sempat mengalami penurunan di bulan Februari 2022.

### c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari tercatata awal. Semakin tinggi laba yang didapatkan dari penambahan penyaluran pembiayaan maka berimplikasi terhadap penambahan nominal CKPN. Dalam penelitian ini cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) diukur dengann data CKPN yang di peroleh dari PT Bank Syariah.

CKPN adalah singkatan dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. CKPN ini juga dikenal sebagai penyisihan kerugian kredit (pembiayaan) atau disebut juga dengan Loan-Loss Provisioning. CKPN adalah penyisihan kerugian atas portofolio pembiayaan dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi. Nilai ekonomi portofolio pembiayaan dan pendanaannya dapat naik dan turun disebabkan karena adanya perubahan dengan kualitas kredit pembiayaan yaitu jika terjadi masalah terhadap itikad baik dan kemampuan debitur untuk melunasi pembiayaannya. Dalam laporan keuangan posisi penyisihan kerugian kredit (pembiayaan) terdapat pada neraca sisi aktiva.

Menururt Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 15/ Pbi/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang untuk selanjutnya disebut CKPN, adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Besarnya nilai CKPN dihitung langsung oleh pihak Bank yang bersangkutan.

Tabel 4.2 Data Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

No	Bulan	CKPN (dalam Milyar Rp)	Persentase (%)
1	Apr-21	(1,761)	-
2	May-21	(1,398)	79%
3	Jun-21	(1,583)	113%
4	Jul-21	(1,682)	106%
5	Aug-21	(1,867)	111%
6	Sep-21	(1,842)	99%
7	Oct-21	(1,694)	92%
8	Nov-21	(1,987)	117%
9	Dec-21	(1,904)	96%
10	Jan-22	(94)	5%
11	Feb-22	(273)	291%
12	Mar-22	(444)	163%

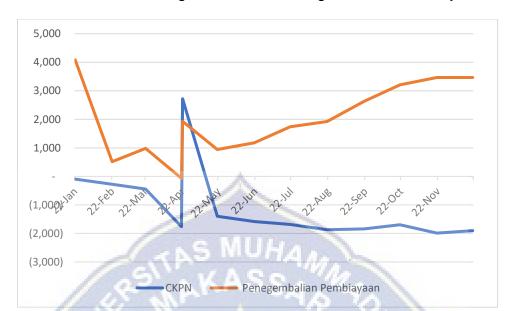
Sumber: PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai CPKN pada bulan April sebesar Rp 1.761 Milyar dan terus meningkat sampai Desember 2021 sebesar Rp 1.904 Milyar setelah itu turun di bulan Januari 2022 sebesar Rp Rp 94 Milyar. Ini menunjukkan BSI mengalami kerugian disebabkan kurangnya pengembalian pembiayaan karena nasabah mengalami kesulitan perekonomian terutama dimasa pandemi covid-19.



Grafik 4.4 CKPN PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada bulan april tahun 2021 mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata sebesar 1.761 dan menurun secara drastis pada bulan april tahun 2022 yaitu rata-rata 2.721. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah CKPN tersebut disebabkan oleh adanya tunggakan terhadap kredit yang disalurkan oleh BSI. Peningkatan CKPN pada tahun 2022 tersebut merupakan kebijakan BSI menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengakomodasi tekanan terhadap kualitas aset. Baik itu tekanan dari perekonomian domestik maupun internasional.



Grafik 4.5 Perbandingan CKPN dan Pengembalian Pembiayaan

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa CKPN mengalami tren penurunan walaupun pada bulan April 2022 sempat meningkat yang disebabkan oleh migrasi pembiayaan namun pada bulan Mei 2022 kembali menurun. Sedangkan untuk pengembalian pembiayaan mengalami fluktuasi dengan terus meningkat walaupun pada bulan Februari 2022 sempat mengalami penurunan yang di sebabkan oleh merger ketiga Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah namun selanjutnya berangsur-angsur kembali mengalami kenaikan.

#### d. Pengembalian Pembiayaan

Pengembalian pembiayaan merupakan pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah. Pendapatan yang didapatkan berupa hasil margin

dari penyaluran pembiayaan. Dalam penetian ini tingkat pengembalian pembiayaan diukur dengan data pendapatan margin yang diperoleh dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk Area Makassar.

Pemberian restrukturisasi bank tidak serta merta menyetujui setiap pengajuan yang diajukan oleh nasabah, tetapi bank terlebih dahulu melakukan penilaian tentang usaha nasabah. Nasabah yang mengajukan restrukturisasi tidak serta merta langsung mendapatkan persetujuan untuk dilaksanakan restrukturisasi melainkan harus memenuhi kriteria nasabah yang diperkenankan untuk mendapatkan restrukturisasi pembiayaan. Adapun nasabah yang dilakukan restrukturisasi memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Mengalami kendala dalam melakukan pembayaran kewajiban pembiayaan kepada bank 2) Mempunyai itikad baik untuk membayarkan kewajiban kepada bank 3) Usaha yang dimiliki nasabah mempunyai prospek yang baik dan mampu dalam mengembangkan usahanya untuk kedepan.

Hal ini dikarenakan bank syariah menggunakan skema penyaluran dana dengan konsep bagi hasil dimana pembagian keuntungan dan kerugian adalah tanggungan bersama sesuai kesepakatan. Bagi hasil akan mempertimbangkan *nature* bisnis yang memungkinkan sebuah bisnis mengalami untung atau rugi. Nasabah berkewajiban untuk membayar sesuai dengan

keuntungan yang diperoleh. Beda halnya dengan bank konvensional. Pada peningkatan inflasi tentu akan diiringi dengan meningkatnya suku bunga baik tabungan dan pinjaman, dalam sistem ini berapapun keuntungan nasabah tetap dituntut untuk memberikan porsi bunga yang telah ditentukan. Hal ini akan memberikan beban lebih bagi nasabah yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.

Tabel 4.3 Data Pengembalian Marjin

No	Bulan	Pengembalian Marjin (dalam Milyar Rp)	Persentase (%)
1	Apr-21	(67)	2 /
2	May-21	944	-1412%
3	Jun-21	1,178	125%
4	Jul-21	1,741	148%
5	Aug-21	1,926	111%
6	Sep-21	2,633	137%
7	Oct-21	3,211	122%
8	Nov-21	3,469	108%
9	Dec-21	4,084	118%
10	Jan-22	516	13%
11	Feb-22	984	191%
12	Mar-22	1,730	176%

Sumber: PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pengembalian marjin pada bulan April 2021 sebesar minur Rp 67 Milyar. Terus meningkat pada buan Desember sebesar Rp 4.084 Milyar lalu turun kembali pada bulan Januari sebesar Rp 516 Milyar atau 13% dari bulan sebelumnya. Dan pada dasarnya kontribusi marjin berfluktuasi dan tetap bertumbuh.

CONTRIBUTION MARGIN

4,500
4,000
3,500
3,500
3,000
2,500
2,603
1,500
1,741
1,926
1,730
1,730
1,730
1,730
1,741
1,178
984
516
(500)
944
1,178
984
516
(500)
600
1,741
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,171
1,1

Grafik 4.6 Data Kontribusi Margin PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar

Seperti pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pada bulan april 2021 margin PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar sebesar rata-rata -67 Milyar dan meningkat pada bulan April 2022 tahun berikutnya dengan nilai rata-rata sebesar 1.928 Milyar.

#### 2. Pembahasan

### a. Pertumbuhan Pembiayaan

Pertumbuhan pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar merupakan keseluruhan pembiayaan baik pembiayaan konsumtif maupun pembiayaan produktif. Penyaluran pembiayaan menunjukkan terjadi kenaikan dan peningkatan secara total terutama pada bulan April

2022. Demikian juga pertumbuhan pembiayaan yang mengalami fluktuasi jika dibandingkan dengan pengembalian pembiayaan. Tidak terjadinya perubahan atas pengembalian pembiayaan dari Januari 2022 sampai dengan November 2022 disebabkan kondisi perekonomian yang masih mengalami stagnasi akibat adanya dampak pandemi covid-19 untuk periode Januari 2022 sampai Juli 2022 dan juga adanya regulasi yang dikeluarkan oleh memberikan kebijakan restrukturisasi pemerintah yang pengembalian pembiayaan, sehingga banyak pelaku usaha atau nasabah memperpanjang periode yang pengembalian pembiayaan. Hal inilah yang menjadi sebab tidak terjadinya perubahan atas pengembalian pinjaman pada BSI pada periode Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang penelitian. dilakukan oleh (Pradesyah & Aulia, 2021) yang mendapati pembiayaan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun dan mempengaruhi pertumbuhan jumlah pembiayaan yang di salurkan oleh perbankan.

### b. Pengendalian Resiko

Pengendalian risiko yang diterapkan pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar, risiko pembiayaan/kredit, risiko operasional, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan. Risiko Pembiayaan/Kredit terjadi pada pemberian pembiayaan yang merupakan sumber risiko kredit terbesar bagi

bank syariah. Risiko ini terjadi akibat kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajiban sesuai perjanjiannya saat jatuh tempo. Resiko pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar disebabkan oleh kondisi nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya karena pembiayaan yang diberikan tidak digunakan untuk sesuai dengan tujuan yang telah diperjanjikan dan juga mengalami kesulitan keuangan akibat dampak pandemi, sehingga berisiko terjadinya gagal bayar hingga terjadi pembiayaan bermasalah. Sementara dari pihak bank tidak akurat melakukan analisis pembiayaan, sehingga berdampak terjadinya pembiayaan berisiko.

Namun BSI juga melakukan mitigasi risiko dengan menerapkan prinsip 5C, memberikan cover asuransi ke setiap nasabah dan melakukan retaksasi terhadap agunan setiap tahunnya serta menrapkan sistem pengendalian internal secara mencegah konsisten untuk adanya kegagalan dalam pengembalian pembiayaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Silvia Isfiyanti et al., 2020) yang mendapati perbankan yang menerapkan pengendalian risiko atas pembiayaan dapat mencegah kegagalan pengembalian karena sudah mempertimbangkan berbagai aspek dapat risiko yang menyebabkan terjadi pembiayaan macet.

#### c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan penyisihan yang dibentuk atas kerugian portofolio pembiayaan dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi dengan karena adanya perubahan dengan kualitas pembiayaan jika terjadi masalah terhadap itikad baik dan kemampuan debitur untuk melunasi pembiayaannya.

CKPN panda BSI mengalami peningkatan dari bulan april tahun 2021 disebabkan oleh adanya tunggakan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BSI namun menurun secara drastis pada bulan april tahun 2022 dikarenakan BSI menerapkan kebijakan prinsip kehati-hatian dalam mengakomodasi tekanan perekonomian domestik maupun internasional terhadap kualitas aset.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Limbong et al., 2022; Maharani et al., 2022) yang menyatakan bahwa CKPN dibentuk oleh perbankan untuk mengatasi atau menimimalisir risiko kerugian akibat adanya pembiayaan yang tidak tertagih. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa BSI sudah menerapkan CKPN untuk meminimalisir atau memitigasi risiko adanya pembiayaan yang tidak tertagih.

### d. Pengembalian Pembiayaan

Pengembalian pembiayaan merupakan pendapatan yang dihasilkan dari margin penyaluran pembiayaan yang dilakukan

oleh Bank Syariah. Pengembalian marjin pada BSI di bulan April 2021 sampai Januari 2022 menunjukkan kerugian karena adanya kebijakan restrukturisai yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memberikan perpanjangan periode pengembalian pinjaman kepada nasabah terutama yang mengalami kesulitan perekonomian yang terdampak dari covid-19. Hal inilah yang menjadi salah sebab terjadinya kerugian dan penurunan pengembalian pinjaman karena tidak semua nasabah yang mengajukan restrukturisasi akan langsung di setujui.

Hasil penellitian ini sesuai dengan temuan (Saputra, 2015) yang mendapati pembiayaan mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan pembiayaan namun disisi lain akan terjadi peningkatan pengembalian pembiayaan apabila pengembalian pinjaman dihubungkan dengan terjadinya penurunan CKPN.

## 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan bulan April 2021-2022 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar saja, sehingga tidak mewakili PT BSI secara keseluruhan. Keterbatasan berikutnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan BSI dengan penambahan

wawancara singkat pada BSI saja. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari berbagai sumber seperti media berita dan hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode studi pustaka dan dokumentasi.



#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Tidak terjadi sinkronisasi antara pertumbuhan pembiayaan dengan pengembalian pembiayaan. Pertumbuhan pembiayaan mengalami fluktuasi dibandingkan dengan pengembalian pembiayaan karena pengembalian pembiayaan tidak mengalami perubahan dari Januari sampai dengan November sementara pengembalian pembiayaan terus meningkat.
- Tidak terjadi sinkronisasi antara pengendalian risiko dengan pengembalian pembiayaan karena pengembalian pembiayaan mengalami perubahan dari Januari sampai November sedangkan prngendalian risiko statis.
- Tidak terjadi sinkronisasi antara CKPN dengan pengembalian pembiayaan karena pengembalian pembiayaan mengalami perubahan dari Januari sampai November sedangkan CKPN tidak mengalami perubahan atau statis.
- 4. Pengembalian pembiayaan tidak dapat disinkronkan pertumbuhan pembiayaan, pengendalian risiko dan CKPN karena pertumbuhan pembiayaan terkait dengan pinjaman yang sementara berjalan sedangkan pengendalian risiko dan CKPN

hanya mengendalikan kredit bermasalah. Adapun pengembalian pembiayaan menurut hasil wawancara dengan pihak BSI berasal dari kelayakan usaha dengan kemampuan arus kas.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan untuk kepentingan semua pihak, maka peneliti memberikan saran yang bisa dipertimbangkan oleh pihakpihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

- 1. Untuk PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Makassar dan perbankan lainnya yang sejenis, hendaknya lebih memaksimalkan kegiatan operasionalnya khususnya dibidang pernyaluran pembiayaan dengan lebih berhatihati dan selektif dalam memilih calon nasabah.
- 2. Untuk Perbankan Syariah ataupun perbankan konvensional agar mengutamakan prinsip 5C dan juga mengembangkan lebih detai prinsip 5C tersebut seperti dengan memberikan pembiayaan kepada golongan pekerja yang berpenghasilan tetap, melakukan retaksasi agunan setiap tahunnya dan memberikan cover asuransi terhadap nasabah dan agunan.
- 3. Untuk masyarakat khususnya pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan (*stakeholder*), sebaiknya lebih berhati-hati dan teliti dalam membaca informasi di dalam

laporan keuangan sehingga tidak terkecoh dengan adanya hasil kenaikan atau penurunan laba, namun juga berfokus terhadap hal-hal yang menyebabkan kenaikan atau penurunan laba tersebut. Sebagaimana berdasarkan hasil pada penelitian ini, dapat menginformasikan kepada stakeholder khususnya investor bahwa adanya penurunan laba tidak selalu memiliki konotasi buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan juga sebaliknya.

4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti di beberapa bank Syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, K., & Pebruary, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Pada Anggota KSPPS BMT Al-Hikmah Jepara. 4, 151–167.
- Audina, M., Isyandi, B., & Kornita, S. (2016). Faktor Faktor Yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit Umkm Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *4*(1), 461–474.
- Berg, H. (2010). Risk management: procedures, methods and experiences. 1(17), 79–95.
- Chandra, L., & Hapsari, Y. D. (2014). Analisis Pembentukan Portofo Optimal Dengan Menggunakan Model Markowitz Untuk Saham Lq 45 Periode 2008--2012. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 41–59. https://doi.org/10.25170/jm.v11i1.832
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, I*(2), 36–53.
- Herlianto, D. (2008). TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI. Wimaya Press.
- Inti Dwi Permata, R., Yaningwati, F., & Zahro Z.A. (2014). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY) (Studi ... Jurnal Administrasi Bisnis.
- Kasir. (2020). Pengaruh Car, Bopo Dan Ckpn Terhadap Roa Pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(Januari-April), 2020.
- Kusumaningtyas, I. (2017). Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Bpr Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2), 1–20. https://doi.org/10.24905/mlt.v1i2.772
- Lesia Fatma Ginoga, A. K. I. S. (2022). ANALISIS DAMPAK NPL, CKPN, LDR DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL EKONOMI BISNIS*, 21.
- Limbong, S., Diana, N., & Diana, N. (2022). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(1), 235–244. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1186
- Maharani, E. R., Jeni, S., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai,

- Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset*, 11(2), 1–23. http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/14830
- Maria, A., & Rachmina, D. (2011). Faktor ?? Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat. *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum, 1*(2), 112–131.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Pradesyah, R., & Aulia, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, *3*(1). https://doi.org/10.30596/aghniya.v3i1.5852
- Pradita, D. W. B. (2013). KREDIT GUNA MENANGGULANGI TERJADINYA NON PERFORMING LOAN (NPL) (Studi kasus pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang).
- Pratama, R. (2018). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609. https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162
- Rifangga C.T Tengor, Murni, S., & Moniharapon, S. (2015). Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisir Risiko Kredit. *Penerapan Manajemen Risiko*, 3(4), 351.
- Saputra, D. M. (2015). ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN NASABAH (Studi Pada PT. BPR. Syariah Bumi Rinjani Probolinggo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 28(Vol 28, No 2 (2015): NOVEMBER), 1–8.
- Sari, M. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007- Triwulan. *Akunida Issn 2442-3037*, 2(1), 43–58.
- Sholikhah, M. D. A. (2018). Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, *3*(4).
- Silvia Isfiyanti, Rozmita Dewi Yuniarti, & Rumaisah Azizah Al Adawiyah. (2020). Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Tahun 2011-2019. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan

- Akuntansi, 12(1), 105–118. https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1926
- Tandelilin, E. (2001). Analisis dan Manajemen Portofolio. BPFE.
- Tjiptono, D., & Hendy, M. F. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya jawab.* Salemba Empat.
- Ulfa, Maria, N. A. (2016). Pengaruh Unsur Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengembalian Kredit Pada Pt Bfi Finance Indonesia Tbk Bogor. 4(1), 1–23.
- Vanny Arivianti Natali, & Supri Wahyudi Utomo. (2017). Pengaruh Pinjaman Dana dan Jenis Usaha Terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit di Bank BTN Madiun. 1–19.
- Veronika, J., Ginting, B., & Ramles, P. (2022). SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN. 7(November 1991).
- Wulandhari, R. (2021). *No Title*. Potensi Dan Tantangan Perbankan Syariah Tahun 2022. https://www.republika.co.id/berita/r455n7383/potensi-dan-tantangan-perbankan-syariah-tahun-2022
- Yulianti, R. T. (2009). Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah. *La\_Riba*, 3(2), 151–165. https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss2.art2



Cadangang Kerugian Penurunan Nilai

1 ID0019214       KCP GOWA SUNGGUMINASA       (1,438)       (2,823)       (2,971)       (2,979)       (2,995)       (3,077)       (3,103)       (3,192)       (3,127)       (62)       (40)       (365)         2 ID0018239       KCP TAKALAR       (503)       (383)       (396)       (389)       (348)       (329)       (337)       (369)       (310)       (77)       (8)       2         3 ID0018309       KCP WONOMULYO       (826)       (439)       (431)       (334)       (336)       (325)       (293)       (256)       (266)       (127)       (236)       (229)         4 ID0018310       KCP SIDRAP       (480)       (419)       (466)       (480)       (599)       (645)       (550)       (773)       (616)       (201)       (447)       (351)         5 ID0018238       KCP BULUKUMBA SAM RATULANGI       (1,371)       (1,194)       (1,242)       (1,450)       (1,482)       (1,607)       (1,616)       (1,713)       (1,778)       (51)       (127)       (98)         6 ID0018237       KCP MAKASSAR TAMALANREA 2       (723)       (806)       (762)       (807)       (819)       (804)       (796)       (771)       (703)       (178)       (447)       (1,913)         <	341 (24,393) (192) (3,066) (38) (3,310) 91 (5,426) (57) (12,415) 1,797 (7,009) 11,258 (191,170) 1,178 (15,772) 894 (15,863)
3 ID0018309 KCP WONOMULYO (826) (439) (431) (334) (336) (325) (293) (256) (266) (127) (236) (229) (4 ID0018310 KCP SIDRAP (480) (419) (466) (480) (569) (645) (550) (773) (616) (201) (447) (351) (5 ID0018238 KCP BULUKUMBA SAM RATULANGI (1,371) (1,194) (1,242) (1,450) (1,482) (1,607) (1,616) (1,713) (1,778) (51) (127) (98) (6 ID0018237 KCP MAKASSAR TAMALANREA 2 (723) (806) (762) (807) (819) (804) (796) (771) (703) (178) (447) (1,913) (1,914) (1	(38) (3,310) 91 (5,426) (57) (12,415) 1,797 (7,009) 11,258 (191,170) 1,178 (15,772)
4 ID0018310 KCP SIDRAP (480) (419) (466) (480) (569) (645) (550) (773) (616) (201) (447) (351) (550) (10018238 KCP BULUKUMBA SAM RATULANGI (1,371) (1,194) (1,242) (1,450) (1,482) (1,607) (1,616) (1,713) (1,778) (51) (127) (98) (1,0018237 KCP MAKASSAR TAMALANREA 2 (723) (806) (762) (807) (819) (804) (796) (771) (703) (178) (447) (1,913) (1,914) (1,9	91 (5,426) (57) (12,415) 1,797 (7,009) 11,258 (191,170) 1,178 (15,772)
5 ID0018238         KCP BULUKUMBA SAM RATULANGI         (1,371)         (1,194)         (1,242)         (1,450)         (1,482)         (1,607)         (1,616)         (1,713)         (1,778)         (51)         (127)         (98)           6 ID0018237         KCP MAKASSAR TAMALANREA 2         (723)         (806)         (762)         (807)         (819)         (804)         (796)         (771)         (703)         (178)         (447)         (1,913)           7 ID0018014         KC MAKASSAR 2         (27,148)         (15,796)         (21,609)         (22,605)         (27,477)         (25,175)         (23,724)         (27,086)         (26,311)         (1,517)         (4,777)         (6,351)           8 ID0019267         KCP MAKASSAR PANNAMPU         (2,245)         (2,025)         (1,802)         (1,857)         (1,834)         (1,869)         (1,919)         (1,861)         (236)         (484)         (1,218)           9 ID0018072         KC PAREPARE         (1,305)         (1,546)         (1,862)         (1,922)         (2,277)         (2,229)         (2,073)         (2,218)         (2,278)         36         (73)         (315)	(57) (12,415) 1,797 (7,009) 11,258 (191,170) 1,178 (15,772)
6 ID0018237 KCP MAKASSAR TAMALANREA 2 (723) (806) (762) (807) (819) (804) (796) (771) (703) (178) (447) (1,913) (701) (10018014 KC MAKASSAR 2 (27,148) (15,796) (21,609) (22,605) (27,477) (25,175) (23,724) (27,086) (26,311) (1,517) (4,777) (6,351) (8100019267 KCP MAKASSAR PANNAMPU (2,245) (2,025) (1,802) (1,857) (1,834) (1,869) (1,919) (1,845) (1,861) (236) (484) (1,218) (	1,797 (7,009) 11,258 (191,170) 1,178 (15,772)
7 ID0018014     KC MAKASSAR 2     (27,148)     (15,796)     (21,609)     (22,605)     (27,477)     (25,175)     (23,724)     (27,086)     (26,311)     (1,517)     (4,777)     (6,351)       8 ID0019267     KCP MAKASSAR PANNAMPU     (2,245)     (2,025)     (1,802)     (1,857)     (1,834)     (1,869)     (1,919)     (1,845)     (1,861)     (236)     (484)     (1,218)       9 ID0018072     KC PAREPARE     (1,305)     (1,546)     (1,862)     (1,922)     (2,277)     (2,229)     (2,073)     (2,218)     (2,278)     36     (73)     (315)	11,258 (191,170) 1,178 (15,772)
8 ID0019267     KCP MAKASSAR PANNAMPU     (2,245)     (2,025)     (1,802)     (1,857)     (1,834)     (1,69)     (1,919)     (1,845)     (1,861)     (236)     (484)     (1,218)       9 ID0018072     KC PAREPARE     (1,305)     (1,546)     (1,862)     (1,922)     (2,277)     (2,229)     (2,073)     (2,218)     (2,278)     36     (73)     (315)	1,178 (15,772)
9 ID0018072 KC PAREPARE (1,305) (1,546) (1,862) (1,922) (2,277) (2,229) (2,073) (2,218) (2,278) 36 (73) (315)	
	894 (15,863)
10 ID0018306   KCP MASAMBA (121) (141) (277) (338) (340) (336) (315) (333) (347) (50) (96) (193)	
	435 (2,331)
11 ID0018311 KCP ENREKANG (28) (184) (240) (235) (230) (229) (231) (188) (189) (77) (39) (44)	249 (1,637)
12 ID0018312 KCP WATANSOPPENG (220) (212) (192) (216) (181) (168) (155) (64) (68) (49) (39) (77)	301 (1,120)
13 ID0018307 KCP TOMONI (205) (181) (313) (318) (293) (331) (407) (419) (421) (62) (183) (262)	535 (2,655)
14 ID0018235 KCP PANGKEP (567) (584) (566) (483) (474) (450) (436) (425) (402) (30) (53) (71)	419 (3,555)
15 ID0019213 KCP PINRANG A YANI (4,956) (3,951) (3,762) (3,710) (3,695) (3,705) (3,264) (3,584) (3,430) (829) (342) (434)	921 (29,785)
16 ID0019210   KCP BONE JEPPEE (1,927) (1,714) (1,772) (1,871) (1,905) (1,795) (1,176) (1,654) (1,555) (200) (294) (478)	1,138 (13,276)
17 ID0018305   KCP BELOPA (130) (90) (311) (289) (301) (323) (388) (400) (531) (138) (10) (69)	854 (1,996)
18 ID0018071 KC PALOPO (594) (229) (176) (188) (271) (254) (360) (398) (463) (225) (105) (401)	2,283 (787)
19 ID0010380 KCP MAKASSAR UNISMUH (22) (25) (40) (46) (68) (91) (100) (180) (200) (9) (38) (98)	1,842 947
20 ID0010120 KCP BULUKUMBA L DAENG PASEWANG (160) (74) (115) (46) (103) 39 126 63 190 (55) (126) (144)	2,686 2,441
21 ID0010466 KCP MAROS 1 452 340 175 (52) (113) (200) (168) (561) (395) (137) (256) (918)	3,747 1,462
22 ID0010121 KCP PARE PARE (140) (92) (87) (181) (41) 151 18 (105) (45) (36) (78) (93)	2,833 2,244
23   D0010285   KCP MAKASSAR TAMALANREA 1   92   209   177   127   136   121   142   (223)   (98)   (149)   (179)   (217)	3,577 3,623
24 ID0010284 KCP SENGKANG SUDIRMAN 47 32 70 55 (17) (8) 98 (30) 107 (10) (36) (414)	4,349 4,196
25 ID0010065 KC MAMUJU 119 266 394 304 366 303 335 245 295 (112) (180) (259)	3,737 5,694
26 ID0010122 KCP PALOPO RATULANGI (98) 106 220 251 31 203 281 (190) (30) (116) (179) (239)	4,214 4,552
27 ID0019008 KC MAKASSAR PETTARANI (10,917) (12,189) (11,287) (11,356) (12,839) (11,246) (12,732) (12,732) (12,222) 549 108 (84)	4,044 (90,846)
28 ID0010542 KCP POLEWALI (104) (232) (144) (60) (70) (70) (348) (403) 27 (62) (131)	4,607 3,009
29 ID0010579 KCP GOWA HASANUDDIN (420) (486) (551) (589) (720) (717) (1,149) (1,100) (135) (394) (386) 30 ID0018056 KC MAKASSAR VETERAN (184) (246) (885) (2,258) (2,467) (2,451) (2,548) (2,608) (140) (429) (1,338)	5,796 (1,151) 6,117 (11,698)
30   ID0018056   KC MAKASSAR VETERAN   (184)   (246)   (885)   (2,258)   (2,467)   (2,435)   (2,461)   (2,548)   (2,608)   (140)   (429)   (1,338)   (100010118   KC BONE   167   216   233   283   137   (18)   (51)   (170)   (142)   (8)   (73)   (67)	5,402 5,742
31 ID0010118 KC BONE 167 216 233 283 137 (18) (31) (170) (142) (8) (73) (67) 32 ID0010119 KCP MAKASSAR PANAKUKKANG (897) 4 (113) (124) (163) 10 560 (634) 97 221 (94) (219)	6,745 6,290
32 ID0010119   KC MAKASSAR PANAKOKKANG (897) 4 (113) (124) (163) 10 560 (634) 97 221 (94) (219) 33 ID0010015   KC MAKASSAR PANAKOKKANG (897) 4 (113) (1,26) (1,104) (1,320) (1,586) (1,474) (1,330) (1,620) 1,017 822 2,833	7,695 1,558
$ \begin{array}{c ccccccccccccccccccccccccccccccccccc$	2,721 (12,046)

Kontribusi Marjin

No Kode Cabana		Apr-21	Mav-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	Total
1 ID0019214	KCP GOWA SUNGGUMINASA	(1,113)	(2,528)	(2,470)	(2,432)	(2,316)	(2,221)	(2,108)	(2,085)	(1,902)	Jan-22 54	146	(26)	(94)	(17,982)
2 ID0018239	KCP TAKALAR	(613)	(815)	(892)	(846)	(841)	(683)	(744)	(818)	(845)	(29)	(26)	(32)	(201)	(6,772)
3 ID0018309	KCP WONOMULYO	(1.079)	(808)	(756)	(639)	(564)	(420)	(282)	(217)	(291)	(85)	(207)	(133)	(255)	(4,657)
4 ID0018310	KCP SIDRAP	(201)	(297)	(331)	(261)	(190)	(81)	125	(29)	142	(109)	(325)	(155)	(279)	(1,790)
5 ID0018238	KCP BULUKUMBA SAM RATULANGI	(1,305)	(1,261)	(1,406)	(1,619)	(1,622)	(1,432)	(1,373)	(1,451)	(1,548)	(43)	(86)	(53)	(576)	(12,470)
6 ID0018237	KCP MAKASSAR TAMALANREA 2	(448)	167	285	552	776	1,099	1,318	1,567	1,829	(10)	(82)	(471)	(685)	6,345
7 ID0018014	KC MAKASSAR 2	(15,930)	1,816	(759)	1,111	(881)	4,835	9,140	8,450	12,604	1,547	1,388	3,280	(925)	41,606
8 ID0019267	KCP MAKASSAR PANNAMPU	(2,151)	(1,913)	(1,541)	(1,525)	(1,398)	(157)	(962)	(698)	(588)	(51)	(265)	(265)	12	(9,351)
9 ID0018072	KC PAREPARE	(1,110)	(268)	(545)	(574)	(935)	(815)	(332)	(222)	176	286	405	501	32	(2,291)
10 ID0018306	KCP MASAMBA	(391)	(610)	(821)	(744)	(579)	(166)	82	194	235	63	93	247	156	(1,850)
11 ID0018311	KCP ENREKANG	(162)	(551)	(637)	(585)	(337)	(214)	(114)	(62)	(95)	19	134	243	189	(2,010)
12 ID0018312	KCP WATANSOPPENG	47	(101)	(85)	(36)	189	430	566	716	696	91	213	217	195	3,091
13 ID0018307	KCP TOMONI	10	188	37	445	802	1,090	1,262	1,441	1,501	135	128	221	240	7,490
14 ID0018235	KCP PANGKEP	(388)	(423)	(433)	3,679	(142)	166	325	494	527	60	185	338	261	5,037
15 ID0019213	KCP PINRANG A YANI	(3,354)	(2,174)	(1,858)	(1,504)	(1,429)	(805)	(8)	(133)	318	(635)	23	307	300	(7,598)
16 ID0019210	KCP BONE JEPPEE	(765)	(456)	(4)	206	524	1,237	2,260	2,042	2,503	142	376	595	490	9,915
17 ID0018305	KCP BELOPA	(59)	(34)	(241)	31	216	577	783	906	873	52	389	678	669	4,899
18 ID0018071	KC PALOPO	(331)	564	540	758	798	1,013	1,137	1,331	1,631	33	379	1,363	955	10,502
19 ID0010380	KCP MAKASSAR UNISMUH	942	1,377	1,618	1,940	2,274	2,750	3,300	3,858	4,097	453	903	1,407	1,703	25,680
20 ID0010120	KCP BULUKUMBA L DAENG PASEWANG	1,941	2,595	3,163	3,721	4,203	4,888	5,640	6,269	7,028	671	1,306	1,995	2,328	43,807
21 ID0010466	KCP MAROS 1	3,048	3,679	4,245	4,800	5,471	6,141	6,207	6,675	7,676	784	1,633	1,920	2,462	51,693
22 ID0010121	KCP PARE PARE	1,686	2,412	2,795	3,450	4,077	5,104	5,573	6,103	6,833	689	1,362	2,111	2,725	43,234
23 ID0010285	KCP MAKASSAR TAMALANREA 1	3,359	4,281	5,106	5,907	6,858	7,924	8,844	9,436	10,372	747	1,708	2,607	3,309	67,099
24 ID0010284	KCP SENGKANG SUDIRMAN	2,533	3,082	3,963	4,587	5,307	6,026	6,856	7,438	8,294	788	1,626	2,973	3,476	54,416
25 ID0010065	KC MAMUJU	2,658	3,690	4,593	5,218	5,932	6,575	7,409	8,189	9,095	856	1,762	2,623	3,527	59,469
26 ID0010122	KCP PALOPO RATULANGI	3,290	4,549	5,530	6,284	6,957	8,110	9,143	9,728	10,685	988	2,058	3,122	3,901	71,055
27 ID0019008	KC MAKASSAR PETTARANI	(9,530)	(10,701)	(9,978)	(9,834)	(10,547)	(10,636)	(8,936)	(10,075)	(8,782)	1,491	1,614	2,547	3,988	(69,849)
28 ID0010542	KCP POLEWALI	3,361	4,131	5,228	6,177	7,168	8,161	9,031	9,903	10,890	1,206	2,325	3,494	4,467	72,181
29 ID0010579	KCP GOWA HASANUDDIN	2,586	3,572	4,252	5,073	6,022	6,976	7,958	8,498	9,260	898	2,637	4,011	4,757	63,914
30 ID0018056 31 ID0010118	KC MAKASSAR VETERAN KC BONE	(49)	1,872	1,308	193	181	(176)	(529)	(595)	(232)	83	83 2,821	3,480	4,842	10,510 96,790
31 ID0010118 32 ID0010119	KC BUNE KCP MAKASSAR PANAKUKKANG	4,826 3.502	6,116 5,855	6,916 6,946	8,677 8,377	9,846 9,775	10,980 11,360	12,271 13,296	13,392 13,461	14,686 15,320	1,566 1,598	2,821 3,228	4,198 4,964	5,321 6.112	100,292
32 ID0010119 33 ID0010015	KC MAKASSAR PANAKUKKANG	2,984	4,133	5,116	6.877	7,974	9,260	8,813	10,773	11,774	2,679	3,228 4,524	4,964 8,768	10,226	90,917
33 100010013	Rata-rata Area Makassar	(67)	944	1,178	1.741	1,926	2,633	3,211	3,469	4,084	516	984	1.730	1.928	50,917
	Nata-Tata ATEd IVIdKdSSdT	(0/)	944	1,1/8	1,/41	1,926	2,033	3,211	3,469	4,084	210	984	1,730	1,928	

#### NPF

No Kode Cabang	Nama Cabang	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	Total
1 ID0019214	KCP GOWA SUNGGUMINASA	3.47	9.10	10.62	11.26	10.22	11.18	12.01	6.83	8.27	7.55	7.61	7.32	6.39	108.36
2 ID0018239	KCP TAKALAR	61.03	61.65	62.62	63.67	24.27	17.69	12.91	10.06	9.89	6.54	5.39	3.69	2.08	280.46
3 ID0018309	KCP WONOMULYO	0.19	0.19	0.19	0.18	0.12	0.12	0.08	0.07	0.17	0.77	4.66	5.07	4.75	16.37
4 ID0018310	KCP SIDRAP	2	1.96	1.82	2.22	2.06	1.92	1.51	1.46	1.12	1.05	2.90	2.78	2.99	23.79
5 ID0018238	KCP BULUKUMBA SAM RATULANGI	11.37	11.51	11.78	13.40	6.83	6.59	6.12	5.90	5.19	6.01	7.49	6.93	4.02	91.77
6 ID0018237	KCP MAKASSAR TAMALANREA 2	1.79	3.22	3.31	3.56	2.71	2.68	3.62	3.28	1.92	3.37	3.04	3.69	3.76	38.16
7 ID0018014	KC MAKASSAR 2	7.11	6.90	5.10	8.62	8.14	7.66	8.14	6.40	7.19	8.47	8.73	8.71	8.13	92.19
8 ID0019267	KCP MAKASSAR PANNAMPU	4.06	4.08	4.03	3.83	0.33	0.31	3.94	3.78	1.69	2.27	4.91	4.12	3.43	36.72
9 ID0018072	KC PAREPARE	3.87	3.85	3.09	2.67	4.17	2.12	2.00	1.84	3.09	2.75	3.02	3.23	2.48	34.31
10 ID0018306	KCP MASAMBA	0.08	0.31	0.29	0.27	0.26	0.24	0.23	0.22	0.28	0.49	0.68	0.88	0.81	4.96
11 ID0018311	KCP ENREKANG	1	1.03	1.01	1.01				-	-	-	-	-	-	3.05
12 ID0018312	KCP WATANSOPPENG	1.63	2.23	1.53	0.90				-	-	-	-	-	0.03	4.69
13 ID0018307	KCP TOMONI	0.91	0.91	0.88	0.54	0.34	0.31	0.28	0.28	0.26	0.73	1.37	2.12	1.97	9.99
14 ID0018235	KCP PANGKEP	5.29	4.94	5.00	2.05	1.75	1.59	1.43	1.29	1.20	1.13	1.07	0.91	0.62	22.98
15 ID0019213	KCP PINRANG A YANI	5.92	5.37	4.94	5.12	0.29	0.68	0.47	0.47	1.75	0.60	1.87	2.00	1.85	25.41
16 ID0019210	KCP BONE JEPPEE	2.8	2.67	2.90	2.87	1.22	1.36	1.53	1.51	1.90	2.26	2.10	2.25	1.89	24.46
17 ID0018305	KCP BELOPA	0.77	0.73	0.67	0.65	0.58	1.63	1.54	1.33	1.18	2.11	1.68	1.57	1.48	15.15
18 ID0018071	KC PALOPO	1.6	1.61	1.16	1.09	0.58	0.36	0.14	0.13	0.40	0.66	0.37	1.16	0.85	8.51
19 ID0010380	KCP MAKASSAR UNISMUH	0					1777	- 1	5.7		<b>.</b> .	-	-	<u>- 1</u>	-
20 ID0010120	KCP BULUKUMBA L DAENG PASEWANG	1.06	0.86	1.18	1.06	1.08	1.00	0.74	0.70	0.65	0.67	0.67	0.65	0.96	10.22
21 ID0010466	KCP MAROS 1	0.84	1.12	1.25	1.47	1.79	2.46	2.22	2.17	2.05	2.13	2.15	2.84	2.26	23.91
22 ID0010121	KCP PARE PARE	0.95	0.92	1.07	0.86	0.59	0.55	0.22	0.20	0.15	0.22	0.21	0.17	0.17	5.33
23 ID0010285	KCP MAKASSAR TAMALANREA 1	0.64	0.40	0.42	0.40	0.37	0.36	0.41	0.41	0.54	0.53	0.53	0.53	0.52	5.42
24 ID0010284	KCP SENGKANG SUDIRMAN	0.28	0.28	0.27	0.27	0.41	0.41	0.18	0.18	0.12	0.11	0.11	1.11	1.37	4.82
25 ID0010065	KC MAMUJU	0.24	0.11	0.12	0.11	0.23	0.28	0.27	0.22	0.22	0.31	0.44	0.43	0.42	3.16
26 ID0010122	KCP PALOPO RATULANGI	1.5	1.45	1.41	1.26	1.08	0.96	1.06	0.99	0.87	0.93	0.83	0.82	0.64	12.30
27 ID0019008	KC MAKASSAR PETTARANI	10.46	11.13	11.47	10.72	6.76	7.32	7.40	5.28	4.94	4.63	4.61	4.70	4.42	83.38
28 ID0010542	KCP POLEWALI	0.21	0.50	0.35	0.21	0.03	0.05	0.01	0.01	0.21	0.05	0.04	0.16	0.01	1.63
29 ID0010579	KCP GOWA HASANUDDIN	2.11	2.20	2.22	2.07	1.45	1.23	1.33	1.30	1.35	1.44	1.51	1.37	1.04	18.51
30 ID0018056	KC MAKASSAR VETERAN	0.92	1.01	4.64	4.62	6.53	2.20	2.12	1.99	1.86	4.42	4.43	2.10	1.76	37.68
31 ID0010118	KC BONE	0.31	0.32	0.32	0.32	0.32				<i>f</i> ( -	-	-	-	-	1.28
<u> </u>	KCP MAKASSAR PANAKUKKANG	2.67	2.46	2.55	2.27	1.53	1.46	1.51	1.44	2.35	2.18	2.35	2.29	2.26	24.65
33 ID0010015	KC MAKASSAR 1	2.59	2.56	2.41	2.43	1.90	1.97	1.76	1.75	1.67	1.10	0.31	0.26	0.24	18.36
	Rata-Rata	4.23	4.47	4.56	4.61	2.66	2.32	2.28	1.86	1.89	1.98	2.28	2.24	1.93	33.09
				`^?/	UST	AKA	AN D	b'L1 .							

#### Pendapatan Marjin

No Kode Cabang	Nama Cabang	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	Total
1 ID0019214	KCP GOWA SUNGGUMINASA	(1,113)	1,022	1,325	1,442	1,636	1,896	2,110	2,310	2,530	203	360	611	843	16,288
2 ID0018239	KCP TAKALAR	(613)	144	177	220	266	338	385	437	497	86	168	281	419	3,418
3 ID0018309	KCP WONOMULYO	(1,079)	356	462	557	693	935	1,126	1,251	1,375	145	238	445	586	8,169
4 ID0018310	KCP SIDRAP	(201)	874	1,001	1,169	1,390	1,611	1,813	1,993	2,210	217	348	600	824	14,050
5 ID0018238	KCP BULUKUMBA SAM RATULANGI	(1,305)	717	839	947	1,042	1,298	1,463	1,607	1,752	118	241	350	468	10,842
6 ID0018237	KCP MAKASSAR TAMALANREA 2	(448)	1,733	1,970	2,298	2,583	2,973	3,266	3,542	3,891	299	584	2,108	2,812	28,059
7 ID0018014	KC MAKASSAR 2	(15,941)	16,434	20,152	22,889	25,736	29,549	32,768	35,479	38,753	3,305	6,630	10,310	12,979	254,984
8 ID0019267	KCP MAKASSAR PANNAMPU	(2,151)	777	1,004	1,201	1,399	2,762	2,141	2,483	2,757	292	462	1,605	2,204	19,087
9 ID0018072	KC PAREPARE	(1,110)	1,787	2,019	2,143	2,494	2,935	3,378	3,737	4,274	421	761	1,283	1,736	26,968
10 ID0018306	KCP MASAMBA	(391)	536	675	918	1,123	1,591	1,940	2,192	2,464	249	441	861	1,185	14,175
11 ID0018311	KCP ENREKANG	(162)	297	409	534	711	882	1,085	1,169	1,328	170	333	540	730	8,188
12 ID0018312	KCP WATANSOPPENG	47	774	902	1,080	1,314	1,563	1,788	1,947	2,116	229	418	565	835	13,531
13 ID0018307	KCP TOMONI	10	1,173	1,351	1,833	2,292	2,657	3,051	3,361	3,653	321	542	876	1,198	22,308
14 ID0018235	KCP PANGKEP	(388)	938	1,074	5,209	1,436	1,748	1,970	2,210	2,439	230	462	773	1,067	19,556
15 ID0019213	KCP PINRANG A YANI	(3,354)	2,218	2,409	2,757	2,889	3,570	3,998	4,340	4,756	305	573	1,074	1,497	30,386
16 ID0019210	KCP BONE JEPPEE	(765)	1,851	2,474	2,888	3,324	4,004	4,492	4,906	5,401	437	871	1,414	1,766	33,828
17 ID0018305	KCP BELOPA	(59)	908	1,056	1,370	1,683	2,117	2,504	2,737	3,115	303	599	1,091	1,506	18,989
18 ID0018071	KC PALOPO	(331)	1,594	1,748	2,126	2,528	3,064	3,601	4,036	4,532	481	855	2,541	3,444	30,550
19 ID0010380	KCP MAKASSAR UNISMUH	942	1,715	2,031	2,333	2,690	3,096	3,746	4,319	4,614	532	1,072	1,701	2,287	30,136
20 ID0010120	KCP BULUKUMBA L DAENG PASEWANG	1,941	3,600	4,426	5,036	5,747	6,544	7,355	8,245	9,105	917	1,819	2,711	3,642	59,147
21 ID0010466	KCP MAROS 1	3,048	4,019	4,911	5,790	6,624	7,513	8,438	9,442	10,507	1,046	2,102	3,541	4,839	68,772
22 ID0010121	KCP PARE PARE	1,686	3,071	3,618	4,491	5,069	5,972	6,708	7,528	8,407	855	1,758	2,681	3,641	53,799
23 ID0010285	KCP MAKASSAR TAMALANREA 1	3,359	4,968	6,032	6,978	8,033	9,233	10,291	11,434	12,593	1,101	2,264	3,381	4,585	80,893
24 ID0010284	KCP SENGKANG SUDIRMAN	2,533	4,181	5,226	5,966	6,909	7,733	8,621	9,505	10,559	991	2,019	4,376	5,862	71,948
25 ID0010065	KC MAMUJU	2,658	4,403	5,399	6,281	7,208	8,096	9,102	10,183	11,336	1,168	2,349	3,526	4,749	73,800
26 ID0010122	KCP PALOPO RATULANGI	3,290	5,090	6,146	7,066	8,152	9,275	10,407	11,633	12,897	1,303	2,632	3,964	5,221	83,786
27 ID0019008	KC MAKASSAR PETTARANI	(9,530)	5,280	5,871	6,808	6,395	8,402	9,219	10,170	11,254	1,166	1,955	3,407	5,398	75,325
28 ID0010542	KCP POLEWALI	3,361	5,011	6,183	7,124	8,245	9,338	10,399	11,689	12,974	1,327	2,719	4,078	5,468	84,555
29 ID0010579	KCP GOWA HASANUDDIN	2,586	4,704	5,631	6,643	7,640	8,676	9,770	10,937	12,068	1,160	3,209	4,869	6,616	81,923
30 ID0018056	KC MAKASSAR VETERAN	(49)	1,679	2,003	2,342	2, <mark>6</mark> 85	2,998	3,371	3,683	4,122	466	944	5,827	7,704	37,824
31 ID0010118	KC BONE	4,826	6,724	7,726	9,462	10, <mark>8</mark> 83	12,255	13,641	15,070	16,556	1,726	3,218	4,722	6,238	108,221
32 ID0010119	KCP MAKASSAR PANAKUKKANG	3,502	6,793	8,201	9,688	11,170	12,6 <mark>5</mark> 0	14,139	15,692	17,131	1,547	3,748	5,834	7,822	114,415
33 ID0010015	KC MAKASSAR 1	2,991	7,767	9,074	10,966	12,587	16,605	16,341	18,792	20,767	2,134	4,193	6,521	8,743	134,490
	Rata-rata	(67)	3,125	3,743	4,502	4,987	5,875	6,498	7,214	7,962	765	1,542	2,681	3,603	52,497

#### Penyaluran Pembiayaan

No Kode Caban	g Nama Cabang	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	Total
1 ID0019214	KCP GOWA SUNGGUMINASA	42,757	39,119	38,879	38,269	37,188	36,999	36,547	33,953	33,446	33,484	34,037	34,517	35,884	432,322
2 ID0018239	KCP TAKALAR	1,605	1,571	1,539	1,509	1,581	2,160	2,529	3,228	3,703	5,573	6,940	10,064	15,759	56,156
3 ID0018309	KCP WONOMULYO	22,444	22,341	22,851	23,335	23,141	23,923	24,403	25,438	27,298	28,262	29,388	30,228	32,256	312,864
4 ID0018310	KCP SIDRAP	21,202	21,629	23,263	23,145	23,053	24,308	25,148	25,926	27,439	29,189	29,995	31,195	31,919	316,209
5 ID0018238	KCP BULUKUMBA SAM RATULANGI	18,002	17,802	18,393	18,004	17,345	17,923	17,828	18,454	19,614	20,151	21,460	23,113	24,446	234,533
6 ID0018237	KCP MAKASSAR TAMALANREA 2	27,082	26,935	28,458	28,729	28,827	29,221	30,128	30,950	32,774	34,409	35,981	94,884	95,481	496,777
7 ID0018014	KC MAKASSAR 2	553,847	554,507	548,378	540,126	526,811	518,789	513,643	502,782	505,541	505,150	513,455	521,136	517,288	6,267,606
8 ID0019267	KCP MAKASSAR PANNAMPU	48,224	48,136	49,351	50,385	49,912	51,225	53,121	54,939	55,991	57,291	59,447	108,324	111,200	749,322
9 ID0018072	KC PAREPARE	46,004	46,123	47,734	48,095	48,968	49,916	52,809	57,496	60,009	62,230	66,338	70,419	73,471	683,608
10 ID0018306	KCP MASAMBA	29,389	29,251	30,513	32,273	33,949	36,219	37,694	39,597	41,579	44,254	46,964	50,166	54,316	476,775
11 ID0018311	KCP ENREKANG	15,879	15,378	15,734	15,717	15,920	17,092	19,945	21,312	22,828	24,469	25,468	28,118	29,621	251,602
12 ID0018312	KCP WATANSOPPENG	16,625	16,574	17,714	18,330	18,702	20,586	21,667	23,287	24,943	28,133	30,034	33,450	35,930	289,350
13 ID0018307	KCP TOMONI	35,648	34,938	36,322	35,620	35,686	38,367	39,765	39,887	42,947	44,584	46,116	48,331	51,418	493,981
14 ID0018235	KCP PANGKEP	19,576	19,402	19,777	24,040	20,503	21,698	24,054	25,937	27,400	28,965	32,986	35,733	38,729	319,224
15 ID0019213	KCP PINRANG A YANI	69,738	72,798	76,427	76,190	74,769	75,830	78,643	78,708	79,464	80,538	82,009	84,479	87,701	947,556
16 ID0019210	KCP BONE JEPPEE	91,378	91,250	92,926	93,889	93,978	94,393	95,207	95,915	96,486	98,371	94,618	95,325	96,322	1,138,680
17 ID0018305	KCP BELOPA	26,031	27,304	29,640	30,764	34,740	37,498	39,505	45,646	51,434	55,290	58,887	62,996	66,790	540,494
18 ID0018071	KC PALOPO	48,272	48,183	50,987	51,805	53,805	56,235	60,065	62,443	65,938	68,603	71,780	133,562	137,128	860,534
19 ID0010380	KCP MAKASSAR UNISMUH	33,809	35,089	38,696	41,173	44,503	48,344	50,451	51,891	54,795	56,480	58,577	62,914	65,280	608,193
20 ID0010120	KCP BULUKUMBA L DAENG PASEWANG	100,902	102,041	103,224	105,524	107,283	109,879	110,154	110,909	113,306	113,721	114,205	117,719	121,634	1,329,599
21 ID0010466	KCP MAROS 1	137,306	136,912	138,203	139,517	140,226	141,545	144,442	146,715	149,611	150,679	151,955	180,192	185,875	1,805,872
22 ID0010121	KCP PARE PARE	91,745	92,913	93,963	97,099	99,574	106,022	107,206	108,837	110,618	113,493	116,353	120,584	123,249	1,289,911
23 ID0010285	KCP MAKASSAR TAMALANREA 1	152,877	153,986	155,803	154,724	155,528	156,986	156,685	155,979	156,549	158,380	158,770	159,677	161,035	1,884,102
24 ID0010284	KCP SENGKANG SUDIRMAN	136,165	137,834	140,726	141,955	142,241	143,376	143,941	142,618	146,074	147,083	149,142	210,744	214,309	1,860,043
25 ID0010065	KC MAMUJU	148,286	149,974	152,148	152,315	153,743	154,784	157,738	159,852	162,778	168,055	171,532	172,967	175,251	1,931,137
26 ID0010122	KCP PALOPO RATULANGI	164,873	165,689	170,897	173,088	173,234	175,641	177,861	179,396	181,437	184,025	185,790	189,518	191,605	2,148,181
27 ID0019008	KC MAKASSAR PETTARANI	196,416	193,436	195,248	191,395	182,853	180,233	179,459	174,485	172,645	172,035	173,030	175,282	175,609	2,165,710
28 ID0010542	KCP POLEWALI	168,668	171,093	173,150	175,974	177,344	178,943	181,634	183,257	189,257	193,749	196,678	200,081	203,475	2,224,635
29 ID0010579	KCP GOWA HASANUDDIN	153,606	153,937	155,267	158,054	159,783	163,985	164,959	167,510	168,675	169,084	211,074	214,569	216,974	2,103,871
30 ID0018056	KC MAKASSAR VETERAN	51,748	51,865	53,238	54,486	56,571	57,656	60,022	63,732	68,355	70,922	69,286	280,383	281,376	1,167,892
31 ID0010118	KC BONE	161,706	159,990	159,965	161,060	160,024	158,696	158,423	157,715	159,721	158,623	160,773	161,632	161,735	1,918,357
32 ID0010119	KCP MAKASSAR PANAKUKKANG	180,936	179,816	182,067	184,629	186,766	189,057	187,880	189,559	191,034	192,336	212,741	218,374	221,840	2,336,099
33 ID0010015	KC MAKASSAR 1	214,505	214,793	217,379	218,598	218,955	231,160	239,914	238,574	239,081	239,322	240,364	241,985	256,861	2,796,986
	Rata-Rata	97,795	97,958	99,359	99,994	99,924	101,475	102,832	103,543	105,538	107,180	110,793	127,353	130,054	1,286,005

Ca William Carl St.

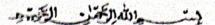
Contribution marsin	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22
Contribution margin	(67)	944	1,178	1,741	1,926	2,633	3,211	3,469	4,084	516	984	1,730	1,928
Laba	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22
Lava	1,694	2,342	2,768	3,423	3,793	4,475	4,905	5,456	5,988	610	1,256	2,174	2,721
CKPN	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22
CKFIV	(1,761)	(1,398)	(1,583)	(1,682)	(1,867)	(1,842)	(1,694)	(1,987)	(1,904)	(94)	(273)	(444)	2,721
PM	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22
F IVI	(67)	3,125	3,743	4,502	4,987	5,875	6,498	7,214	7,962	765	1,542	2,681	3,603
NPF	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22
	4.23	4.47	4.56	4.61	2.66	2.32	2.28	1.86	1.89	1.98	2.28	2.24	1.93
ASET	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22
	109,804	111,291	112,136	113,448	114,772	121,113	122,517	127,202	124,496	126,251	133,291	147,273	146,987
	Apr-21	May-21	Jun-21	Jul-21	Aug-21	Sep-21	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22
PEMBIAYAAN	97,795	97,958	99,359	99,994	99,924	101,475	102,832	103,543	105,538	107,180	110,793	127,353	130,054





### MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Firdaus Nurlan

Nim : 105021100821

Program Studi: Magister Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

> Makassar, 7 September 2023 Mengetahui

stakaan dan Pernerbitan,

M. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588 Website: www.library.unismuh.ac.id E-mall: perpustakaan@unismuh.ac.id

# BAB I Firdaus Nurlan 105021100821

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Sep-2023 09:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2158712733

File name: BAB\_I\_firdaus\_nurlan\_1.docx (18.82K)

Word count: 933 Character count: 6014

# BAB I Firdaus Nurlan 105021100821

ORIGINALITY REPORT

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

**PUBLICATIONS** 

STUDENT PAPERS

PRIMAR	Y SOURCES	, oblications	STUDENT PAPERS
1	www.scribd.com Internet Source	STEP WANAS STORES	2%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	LULUS :	1%
3	repository.upiyptk.ac.id	turniting	7 1%
4	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	100	1%
5	digilib.unimed.ac.id Internet Source		1%
6	digilibadmin.unismuh.ac	:.id	1%
7	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	AN DANPE	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source		1%
9	www.coursehero.com		1%

Ika Kusumaningtyas. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL, KARAKTERISTIK USAHA, KARAKTERISTIK KREDIT, DAN JAMINAN TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT DI BPR NUSAMBA ADIWERNA KABUPATEN TEGAL TAHUN 2016", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2017 Publication



# BAB II Firdaus Nurlan 105021100821

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Sep-2023 09:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2158713182

File name: BAB\_II\_firdaus\_nurlan\_1.docx (40.1K)

Word count: 3487 Character count: 23211

BAB II Firdaus Nurlan	105021100821
-----------------------	--------------

7	-	
2	5	%
SIMIL	ARIT	INDEX

25% INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES	
media.neliti.com Internet Source	1%
dheorimbano.blogspot.com	1%
journal.sties-purwakarta.	1%
docplayer.info turnitin ()	1%
repositori.uin-alauddin.ac.id	1%
eprints.iain-surakarta.ac.id	1%
jasrifirdaus.blogspot.com Internet Source	1%
kampungpasarmodal.com	1%
9 123dok.com Internet Source	1%

10	Journal.feb.unmul.ac.id	1%
11	Www.coursehero.com	1%
12	Ojs.unida.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Diponegoro	1%
14	journal.umsu.ac.id Internet Source	1%
15	jurnal.inaba.ac.id	1%
16	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
17	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
18	Debry Christie Alexandra Lintong, Woran Djemly, Altje Lenny Tumbel. "PKM PENGEMBANGAN USAHA ROTAN DAN ANYAMAN LOTTO DIDESA TUMALUNTUNG KECAMATAN TARERAN", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2019	
19	eprints.uny.ac.id	

Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper Student Paper	1%
core.ac.uk Internet Source	1%
dinafransiskafebijainbatusangkar.blogspot.com Internet Source	1 %
www.bankaceh.co.id Internet Source	1 %
www.neliti.com Internet Source	1%
	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source  repository.umsu.ac.id Internet Source  Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper  core.ac.uk Internet Source  dinafransiskafebiiainbatusangkar.blogspot.com Internet Source  www.bankaceh.co.id Internet Source  www.neliti.com

Exclude quotes On Exclude bibliography On **Exclude matches** 

< 1%

# BAB III Firdaus Nurlan 105021100821

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Sep-2023 09:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2158713504

File name: BAB\_III\_firdaus\_nurlan\_1.docx (19.35K)

Word count: 643 Character count: 4290

ORIGINA	ALITY REPORT			
9 SIMILA	% RITY INDEX	9% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	O% STUDENT PAPERS
PRIMAR	Y SOURCES			
1	123dok Internet Sou			29
repository.umsu.ac.id Internet Source		LULUS :	2	
zombiedoc.com Internet Source		turnitin 9	2	
4	reposito	ory.ipb.ac.id		2
5	www.jw	vm.ulm.ac.id	0(%)	2

Exclude matches < 2% Exclude quotes Exclude bibliography On

# BAB IV Firdaus Nurlan 105021100821

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Sep-2023 09:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2158715277

File name: BAB\_IV\_firdaus\_nurlan\_1.docx (207.55K)

Word count: 2600 Character count: 16919

## BAB IV Firdaus Nurlan 105021100821

**ORIGINALITY REPORT** 

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

2% **PUBLICATIONS**  STUDENT PAPERS

**PRIMARY SOURCES** 



repository.unej.ac.id
Internet Source

5%

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

3

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude matches

turnitin D

< 2%

Exclude bibliography On

# BAB V Firdaus Nurlan 105021100821



Submission date: 06-Sep-2023 09:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2158715777

File name: BAB\_V\_firdaus\_nurlan\_1.docx (16.49K)

Word count: 351 Character count: 2404

# BAB V Firdaus Nurlan 105021100821 ORIGINALITY REPORT STUDENT PAPERS SIMILARITY INDEX **INTERNET SOURCES PUBLICATIONS PRIMARY SOURCES** 2<sub>%</sub> pt.scribd.com Internet Source repository.unpar.ac.id turnitin g Internet Source **Exclude matches** On **Exclude quotes** Exclude bibliography On



27 Juni 2022 No.02/2171-3/ROX

Kepada 4 PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Area Office Makassar Makassar 90132

Indonesia T: +624118055511

www.bankbsi.co.id

PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Region Office XI Makassar

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 79. Makassar 90132

Up.: Yth. Sdr. Nugroho Agung Dewanto, Area Manager

Perihal:

PERSETUJUAN PENELITIAN/RISET

Reff:

Surat Area Makassar No. 02/1636-3/0015A Tanggal 12 Juli 2022 Perihal Permohonan Persetujuan

Penelitan Area Makassar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

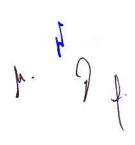
Semoga Saudara beserta segenap jajaran dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufik serta hidayah dari Allah SWT.

Menunjuk perihal dan referensi di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pelaksanaan Penelitian/Riset Mahasiswa dapat dilaksanakan di Outlet BSI Area Makassar, dengan data sebagai berikut:

No	Nama / NIM	Universitas	Judul
1	Firdaus Nurlam / 105021100821	Pascasarjana Unismu Makassar	Sinkronisasi Pertumbuhan Pembiayaan, Pengendalian Risiko dan Cadangan Kerugiar Penurunan Nilai dengan Pengembalian Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Area Makassar

Kami sampaikan kembali bahwa selama pelaksanaan Penelitian/Riset Mahasiswa Saudara harap memperhatikan dan mematuhi ketentuan, sebagai berikut:

- Bahwa tujuan riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempergunakannya kecuali untuk kepentingan tersebut serta bersedia untuk tetap merahasiakan setiap informasi yang diperoleh dari PT Bank Syariah Indonesia dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- Tidak melanggar ketentuan menyangkut rahasia Bank sesuai dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 serta ketentuan intern PT Bank Syariah Indonesia.
- Materi riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi harus memiliki korelasi dan relevan dengan kegiatan PT Bank Syariah Indonesia dan tidak menyangkut hal-hal yang bersifat rawan dan akan membahayakan kepentingan serta keamanan PT Bank Syariah Indonesia.
- Dalam pelaksanaan riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi tidak mengganggu kegiatan operasional Group/Regional Office/KC/KCP tempat penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi
- 5. PT Bank Syariah Indonesia hanya akan memberikan jawaban atas materi kuesioner yang disampaikan oleh pemohon dan isinya telah sesuai dengan outline riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi yang telah memperoleh persetujuan PT Bank Syariah Indonesia.
- 6. PT Bank Syariah Indonesia berwenang untuk menerbitkan Surat keterangan riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi setelah sebelumnya melakukan penelitian dan





- pengkajian serta telah menyakini bahwa materi riset/penelitian Skripsi/Tesis/Disertasi tidak menyimpang dan merugikan kepentingan PT Bank Syariah Indonesia.
- 7. PT Bank Syariah Indonesia berhak untuk melaporkan segala aktifitas & kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti Skripsi/Tesis/Disertasi kepada penanggung jawab di Institusi (Perguruan Tinggi/Universitas) peneliti Skripsi/Tesis/Disertasi.
- 8. Harap tetap memperhatikan protocol Covid-19 dalam pelaksanaan riset ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT BANK SYARIAH INDONESIA, TBK REGION OFFICE X / MAKASSAR

Nurwanita Muhayang RBC Manager Wahida Mustika Operational Deputy



"Sinkronisasi Pertumbuhan Pembiayaan, Pengendalian Risiko, Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Dengan Pengembalian Pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia, TBK Area Makassar" adalah judul tesis yang ditulis oleh Firdaus Nurlan. Penulis lahir di Kabupaten Jeneponto, 16 Maret 1992 dan merupakan anak

ke empat dari pasangan Alm. Nurlan Djafar dan Hasnah Syahrif. Penulis saat ini bertempat tinggal di Perum. Berlian Permai Blok B1 No. 1 Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 01 Jeneponto pada tahun 2004. Lulus dari Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2007 di SMP Negeri 3 Jeneponto, dan lulus dari Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Jeneponto pada tahun 2010. Melanjutkan pendidikan pada tahun 2010 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar hingga tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana di tahun yang sama pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Magister Manajemen konsentrasi Keuangan.